

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, KREDIT MACET DAN  
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA  
PALOPO PERIODE 2019-2022**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**SULISTIANI**

19 0402 0223

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, KREDIT MACET DAN  
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA  
PALOPO PERIODE 2019-2022**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**SULISTIANI**

19 0402 0223

**Pembimbing:**

**Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.**

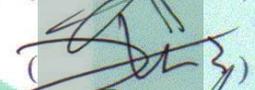
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Kredit macet dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Profitabilitas pada bank Syariah Indonesia palopo Periode 2019-2022, yang ditulis oleh Sulistiani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0223, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 26 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 13 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I   | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I              | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.        | Penguji I         | (  ) |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc.                 | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Pembimbing        | (  ) |

Mengetahui



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I  
NIP 19820124 200901 2 006



Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

Eti Indra Setiawan, S.E., M.M  
NIP 19891207 201903 1 005

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulistiani

NIM : 19 0402 0223

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah kekeliruan saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



**SULISTIANI**

NIM: 19 0402 0223

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Kredit Macet Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Palopo Periode 2019-2022**” meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Shalawat dan salam atas Nabiullah Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman. Yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahilan, telah membebaskan umat dari segala kebodohan menuju kebaikan yang diridhai Allah SWT, demi mewujudkan *rahmatan lil-alamin*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas langaji, M.,Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Minur Yusuf, M.Pd Wakil Rektor Bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Anita Marwing, SHI., M.HI. serta Wakil Dekan Akademik, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Ibu Muzayyana Jabani, S.T., M.M, dan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A. yang telah membantu mensukseskan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo, Bapak Edi Indra Setiawan, S.E., M.M dan Bapak Mursyid, S.Pd., M.M. selaku sekretaris program studi perbankan syariah serta seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu, mendidik, membimbing, mengajar dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah Swt, melimpahkan amal kebaikan mereka. Aamiin.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A., yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Terhusus kepada kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Kenden dan Ibunda Naisah yang telah berjasa dalam mengasuh dan mendidik serta menyayangi penulis sejak kecil dengan tulus dan ikhlas, serta saudara dan saudariku yang telah memberikan dukungan, motivasi dan moral untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-temanku di prodi perbankan syariah angkatan 2019 khususnya untuk PBS H, terimakasih untuk kontribusi dan saran, lelucon dan tawa selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 28 Mei 2023

Penulis



**SULISTIANI**

NIM: 19 0402 0223

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987- Nomor 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama                     |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا          | Alif | -           | -                        |
| ب          | Ba'  | B           | Be                       |
| ت          | Ta'  | T           | Te                       |
| ث          | Ša'  | Š           | Es dengan titik di atas  |
| ج          | Jim  | J           | Je                       |
| ح          | Ha'  | H           | Ha dengan titik di bawah |
| خ          | Kha  | Kh          | Ka dan ha                |
| د          | Dal  | D           | De                       |
| ذ          | Žal  | Ž           | Zet dengan titik di atas |
| ر          | Ra'  | R           | Er                       |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                      |
| س          | Sin  | S           | Es                       |
| ش          | Syin | Sy          | Es dan ye                |
| ص          | Sad  | Š           | Es dengan titik di bawah |
| ض          | Dad  | Đ           | De dengan titik di bawah |

|   |        |   |                           |
|---|--------|---|---------------------------|
| ط | Ta     | T | Te dengan titik di bawah  |
| ظ | Za     | Z | Zet dengan titik di bawah |
| ع | 'Ain   | ' | Koma terbalik di atas     |
| غ | Gain   | G | Ge                        |
| ف | Fa     | F | Fa                        |
| ق | Qaf    | Q | Qi                        |
| ك | Kaf    | K | Ka                        |
| ل | Lam    | L | El                        |
| م | Min    | M | Em                        |
| ن | Nun    | N | En                        |
| و | Wau    | W | We                        |
| ه | Ha'    | H | Ha                        |
| ء | Hamzah | , | Apostrof                  |
| ي | Ya'    | Y | Ye                        |

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (^).

## 2. Vocal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ا     | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| ا     | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| ا     | <i>Dammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| آئ    | <i>fathah dan ya</i>  | Ai          | A dan I |
| أؤ    | <i>fathah dan wau</i> | Au          | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*  
هَوَّلَ :*hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                           | Huruf dan Tanda | Nama               |
|-------------------|--------------------------------|-----------------|--------------------|
| آ...   ا...آ      | <i>fathah dan alif atau ya</i> | ā               | a dan garis diatas |
| إ                 | <i>kasrah dan ya</i>           | ī               | i dan garis diatas |
| ؤ                 | <i>damma dan wau</i>           | ū               | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kat sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

contoh:

|                          |                         |
|--------------------------|-------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ    | : raudah al-atfāl       |
| الْمَدِينَةُ الْفَضْلَةُ | : al-madinah al-fadilah |
| الْحِكْمَةُ              | : al-hikmah             |

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

|            |            |
|------------|------------|
| رَبَّنَا   | : rabbana  |
| نَجَّيْنَا | : najjaina |
| الْحَقُّ   | : al-haq   |
| الْحَجَّ   | : al-hajj  |
| نُعَمُّ    | : nu'ima   |
| عَدُوُّ    | : aduwwun  |

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aly atau 'aliyy)  
عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 6. Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

أَشْمَسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
أَزْزَلَةٌ : al-zalزالah (az-zalزالah)  
أَلْفَلْسَفَةُ : al-falsafah  
أَلْبِلَادُ : al-billadu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muruna  
النَّوْءُ : al-nau'  
شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinulla*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān*

*Nasir al-Dīn al-Tusi*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## 11. Daftar singkatan

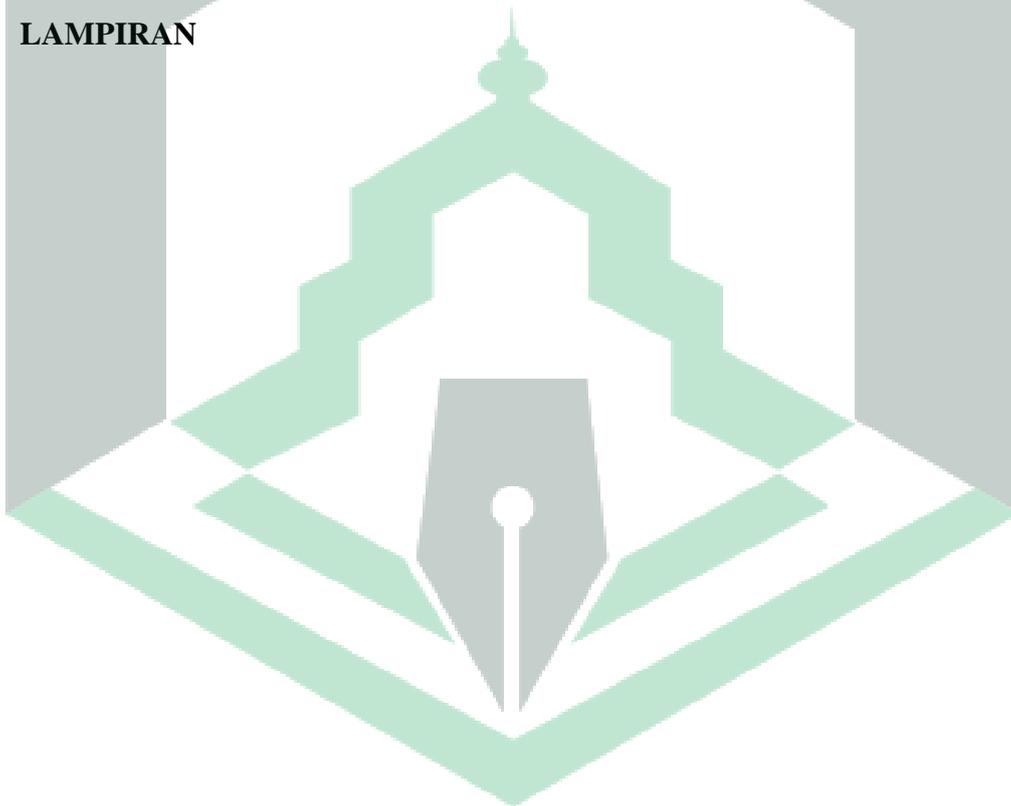
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|            |   |
|------------|---|
| Swt.       | = <i>subhanahu wa ta`ala</i>                      |
| Saw.       | = <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>            |
| as         | = <i>`alaihi as-salam</i>                         |
| H          | = Hijriah   |
| M          | = Masehi  |
| SM         | = Sebelum Masehi                                  |
| I          | = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w          | = wafat tahun                                     |
| Qs.../...4 | = QS Al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4       |

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b>                                 |              |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                            | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                       | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>               | <b>iv</b>    |
| <b>PRAKATA .....</b>                                  | <b>v</b>     |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b> | <b>viii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR KUTIPAN AYAT .....</b>                      | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                              | <b>xix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                             | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                          | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMBANG .....</b>                           | <b>xxii</b>  |
| <b>DAFTAR ISTILAH .....</b>                           | <b>xxiii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>xxiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                        | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....                               | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....                               | 10           |
| C. Tujuan Penelitian .....                            | 10           |
| D. Manfaat Penelitian .....                           | 10           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                      | <b>12</b>    |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....            | 12           |
| B. Landasan Teori.....                                | 16           |
| C. Kerangka Pikir .....                               | 30           |
| D. Hipotesis Penelitian.....                          | 30           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <b>32</b>    |
| A. Jenis Penelitian.....                              | 32           |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                  | 32           |
| C. Definisi Operasional Variabel.....                 | 32           |
| D. Populasi dan Sampel .....                          | 33           |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 34           |
| F. Teknik Analisis Data.....                          | 34           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>    | <b>41</b>    |

|  |           |
|--|-----------|
| A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia.....       | 41        |
| B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....           | 46        |
| C. Analisis Statistik Deskriptif .....             | 48        |
| D. Uji Asumsi Klasik .....                         | 51        |
| E. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda..... | 56        |
| F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....            | 58        |
| G. Hasil Pengujian Hipotesis .....                 | 59        |
| H. Pembahasan Hasil Penelitian .....               | 62        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 66        |
| B. Saran.....                                      | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>68</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                    |           |



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

|                                      |   |
|--------------------------------------|---|
| Kutipan Qs. Ali Imran ayat 130 ..... | 5 |
|--------------------------------------|---|



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel .....  | 32 |
| Tabel 4.1 Rata-rata Nilai FDR, NPF, CAR dan ROA PT Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2022..... | 47 |
| Tabel 4.2 Deskriptif Statistik .....   | 48 |
| Tabel 4.3 Uji Kolmogrov Smimov .....   | 52 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....   | 54 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....   | 56 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....   | 57 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji R <sup>2</sup> Koefisien Determinasi .....                                 | 58 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....  | 59 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji T (Parsial).....   | 61 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 30 |
| Gambar 4.1 Normal P-Plot.....  | 52 |
| Gambar 4.2 Scatterplot.....    | 55 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Analisis Data dan Data Mentah
- Lampiran 2 Kartu Kontrol
- Lampiran 3 Keterangan MBTA
- Lampiran 4 Keterangan Lunas UKT
- Lampiran 5 Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Persetujuan Penguji
- Lampiran 9 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 10 Buku Kontrol
- Lampiran 11 Sertifikat Mahad Al-Jamiah
- Lampiran 12 Sertifikat PBAK
- Lampiran 13 Hasil Turnitin
- Lampiran 14 Nota Dinas Verifikasi
- Lampiran 15 Riwayat Hidup



## DAFTAR LAMBANG

| <i>Simbol</i>  | <i>Keterangan</i>                                  |
|----------------|--|
| :              | Bagi   |
| ×              | Kali   |
| -              | Kurang   |
| <              | Kurang dari  |
| >              | Lebih dari   |
| =              | Sama dengan  |
| +              | Tambah   |
| X              | Variabel independen                                |
| Y              | Variabel dependen                                  |
| %              | Persen   |
| ≤              | Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan |
| ≥              | Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan |
| ≠              | Tidak sama dengan                                  |
| H <sub>0</sub> | Hipotesis Nol                                      |
| H <sub>1</sub> | Hipotesis satu                                     |
| KD             | Koefisien Determinasi                              |
| N              | Jumlah subjek atau responden                       |

## DAFTAR ISTILAH

|                    |   |
|--------------------|---|
| <b>IAIN Palopo</b> | Institut Agama Islam Negeri Palopo            |
| <b>FEBI</b>        | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam             |
| <b>SPSS</b>        | <i>Statistical Packagen for Sosial Seinse</i> |
| <b>UU</b>          | Undang-Undang                                 |



## ABSTRAK

**Sulistiani, 2023.** “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Kredit Macet Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Palopo Periode 2019-2022*”. Skripsi Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

Penelitian ini didasari Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets quality, Earning, dan Liquidity*). Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Aspek *capital* (permodalan) dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* dinilai dengan *Non Performing Financing* (NPF), aspek *earning* meliputi *Return OnAsset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan populasi semua laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2019-2022 dan sampel yang digunakan semua laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (FDR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dari FDR menunjukkan tingkat signifikan lebih besar, Kredit macet (NPF) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dari NPF menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dari CAR menunjukkan tingkat signifikan lebih besar, dan Variabel independen FDR, NPF, dan CAR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).

**Kata Kunci :** FDR, NPF, CAR dan ROA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara. Bank pada dasarnya adalah perusahaan yang mengumpulkan uang dari masyarakat sebagai simpanan dan kemudian meminjamkannya kembali kepada masyarakat<sup>1</sup>. Bank mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas negara sebagai bagian dari aktivitas ekonomi nasional. Selain itu, kemajuan perbankan suatu negara dapat diukur. Semakin banyak perbankan terlibat dalam pemerintahan, semakin maju negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa dunia perbankan harus hadir di tanah air.<sup>2</sup>

Bank konvensional yang mengenakan bunga atas produk perbankannya masih mendominasi sektor perbankan Indonesia. Bunga perbankan ini, bagaimanapun, ternyata menjadi kelemahan perbankan konvensional. Misalnya, ketika Indonesia mengalami badai krisis pada tahun 1998, suku bunga yang tinggi yang dibayarkan kepada nasabah bank dibandingkan dengan pendapatan bunga atau margin bunga negatif yang diterima nasabah menyebabkan ekonomi Indonesia menjadi lebih buruk dan membuat negara itu terpuruk. ekonomi, nilai mata uang nasional. Ekonomi

---

<sup>1</sup> Suhendro, D. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, (2018)

<sup>2</sup> Putri, D.A.R., & Rachmawati, L. Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, (2022)

orang Indonesia dan negara-negara lain di Asia Tenggara yang terkena dampak krisis keuangan dan moneter tahun 1998 sangat terganggu. Selain itu, pemulihan ekonomi paling lama terjadi di Indonesia. Banyak bank konvensional mengalami likuidasi sebagai akibat dari krisis. Situasi ini telah merusak kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan negara.<sup>3</sup>

Kinerja bank syariah pada saat itu jauh lebih baik daripada perbankan konvensional. Tidak ada spread negatif di perbankan syariah dan tingkat kredit bermasalah yang rendah. Ini terjadi karena bank syariah lebih tahan terhadap krisis karena kinerja dan pengembalian aset mereka tidak bergantung pada suku bunga yang rendah. Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah dapat mengatasi krisis dengan baik dan relatif stabil.<sup>4</sup>

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 mewajibkan bank umum untuk mendirikan bank syariah melalui cabang atau transformasi, mengatur dasar hukum dan jenis perusahaan yang berlaku untuk perbankan syariah. Hal ini mendorong perkembangan bank syariah. membentuk seluruh perbankan Islam. Setelah reformasi hukum, pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. Perda No. 21 Tahun 2008, yang mengatur aturan dan larangan tentang kepatutan perbankan syariah dan peredaran uang. Undang-undang ini juga dikeluarkan oleh bank sentral dengan tujuan agar kegiatan perbankan syariah tetap berpedoman pada syariat Islam dan peraturan pemerintah agar nasabah tidak mengalami kerugian dan menjaga laju perbankan. ekonomi Indonesia.

---

<sup>3</sup> Ragan Abdullah Bin Syech, Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2019)

<sup>4</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Roadmap Pengembangan Bank Syariah Indonesia dibuat oleh Bank Indonesia untuk membantu pihak-pihak yang terlibat dalam perbankan syariah maju dan mencapai tujuan pengembangan bank umum syariah di Indonesia.

Dengan kekuatan ekonomi syariah yang luar biasa, masyarakat membutuhkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Globalisasi, yang meningkatkan kesadaran masyarakat global tentang ekonomi syariah, merupakan faktor lain yang menunjukkan supremasi ekonomi syariah. Industri lembaga keuangan syariah di seluruh dunia berkembang secara bertahap dengan pertumbuhan rata-rata sepuluh hingga dua puluh persen per tahun. Pasar modal dan bank membuka banyak entitas syariah di seluruh dunia. Inggris memperkenalkan perbankan Islam baru-baru ini. Singapura juga mengembangkan ekonomi Islam.

Lembaga keuangan syariah berkembang dengan baik di Indonesia, seperti di negara-negara muslim lainnya. Di antara sepuluh besar negara dengan aset perbankan syariah terbesar di dunia, bank syariah Indonesia termasuk. Peraturan perbankan yang ketat dan dukungan pemerintah dan ulama dapat membuat Indonesia bersaing dengan negara-negara lain di dunia.<sup>5</sup> Diakui bahwa bank syariah Indonesia memiliki kekuatan dan potensi yang luar biasa. Peningkatan kinerja keuangan bank syariah dapat mendorong pertumbuhan sektor riil. Selain itu, peningkatan kinerja keuangan akan mendorong pertumbuhan perbankan syariah juga.

---

<sup>5</sup> Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta: kencana

Bank syariah memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi negara termasuk Indonesia karena mereka menyediakan berbagai jenis layanan perbankan kepada hampir semua industri yang berhubungan dengan sektor keuangan. Oleh karena itu, baik bisnis maupun individu membutuhkan dunia perbankan saat ini dan di masa depan.

Keberadaan bank adalah hal baik bagi seluruh perekonomian karena itu adalah mekanisme pengalokasian sumber keuangan yang efektif dan efisien. "Bank menyalurkan dana dari unit ekonomi yang surplus ke unit yang tidak memiliki dana" adalah definisi dari fungsi mediasi.

Diharapkan perbankan negara dapat berpartisipasi secara aktif dalam proyek pembangunan nasional dan lokal karena mereka memainkan peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian negara. Dengan demikian, para pengusaha yang membutuhkan dana untuk melanjutkan operasinya dapat dengan tenang menjaga roda perekonomian berjalan. Oleh karena itu, keselamatan bank sangat penting. Menurut Pasal 10 Undang-Undang Perbankan 1998, Pasal 29 Ayat 7 Tahun 1992, diubah menjadi UU No. 29, bank harus mempertahankan solvabilitasnya sesuai dengan persyaratan yang berkaitan dengan solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, aset, kualitas manajemen, dan aspek lain yang berkaitan dengan perbankan dan menjalankan bisnis perbankan. mengikuti prinsip kehati-hatian. Karena peran perbankan yang sangat strategis dalam perekonomian, tidak hanya pemilik dan pengelola bank tetapi juga seluruh lapisan masyarakat, terutama para.

Bank syariah muncul sebagai tanggapan terhadap aktivitas bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Prinsip syariah menentang sistem bunga bank konvensional. Karena menguntungkan para kapitalis dan orang kaya, bunga dianggap sebagai sistem yang tidak setara dalam Islam. Oleh karena itu, Muhammad mengatakan bahwa bank yang menggunakan sistem bunga harus ditinggalkan karena mereka tidak Islami dan cara mereka bekerja tidak manusiawi dan tidak adil. Hal ini sesuai dengan Ayat 130 dari Ali Imran dalam Alquran, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

**Terjemahannya:** “Wahai umat-umat yang bertakwa, janganlah kalian makan hasil ribayang berlipat ganda. Takwalah kalian kepada Allah agar kalian memperoleh kebahagiaan.” (Qs. Ali Imran 130).

Sampai saat ini, stabilitas perbankan Indonesia dinilai dengan menggunakan faktor CAMEL, yang merupakan singkatan dari *Capital, Asset Quality, Income, dan Liquidity*. Kelima faktor ini menunjukkan keadaan bank. Nilai kredit faktor CAMEL dihitung berdasarkan bobotnya, kemudian dikurangi denda karena melanggar peraturan yang mempengaruhi tingkat stabilitas, dan kemudian diperoleh nilai kredit total yang menunjukkan tingkat stabilitas bank. Predikat tingkat stabilitas bank adalah predikat sehat dengan

skor 81-100, predikat cukup sehat dengan skor 66-81, dan predikat tidak sehat dengan skor 66-81.<sup>6</sup>

Perkembangan profitabilitas memungkinkan kita untuk menilai kesehatan kinerja keuangan bank. Tingkat stabilitas suatu bank dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan bank tersebut, sebagai dasar penilaian. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas.<sup>7</sup>

Metode yang paling penting untuk mengevaluasi kinerja bank adalah profitabilitas. Selama ini, *return on assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas yang lebih berfokus pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya dalam operasinya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja bank. Perbankan berusaha menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Semakin tinggi nilai aset (ROA) sebuah bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dimilikinya dan semakin baik posisinya dalam penggunaan dana.

Metode yang paling penting untuk mengevaluasi kinerja bank adalah profitabilitas. Selama ini, *return on assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas yang lebih berfokus pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya dalam operasinya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja bank. Perbankan berusaha menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Semakin tinggi

---

<sup>6</sup> Viethzal Rivai, dkk, *bank and financial institution management* (Jakarta:pt raja grafindopersada, 2007).

<sup>7</sup> Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi IV (Yogyakarta: Liberty. 2010)

nilai aset (ROA) sebuah bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dimilikinya dan semakin baik posisinya dalam penggunaan dana.<sup>8</sup>

Tingkat solvabilitas, menurut standar Bank Indonesia, adalah penilaian atas keadaan laporan keuangan suatu bank selama periode waktu tertentu. Ada banyak cara untuk mengukur stabilitas bank. Penilaian kesehatan memengaruhi kemampuan bank untuk beroperasi serta kesetiaan pelanggan terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa handal suatu bank adalah dengan melakukan analisis lima elemen: modal, aset, manajemen, keuntungan, dan likuiditas. Selanjutnya, elemen tersebut dievaluasi dengan rasio keuangan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan perbankan. Aspek permodalan dapat dinilai dengan rasio kecukupan modal (CAR), aspek kekayaan dapat dinilai dengan pembiayaan *non-performing* (NPF), dan aspek pendapatan dapat dinilai dengan *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO. Aspek likuiditas juga termasuk pembiayaan untuk deposito (FDR).

Rasio FDR, yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank, menunjukkan kemampuan suatu bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang diperoleh dari bank tersebut. Di sisi lain, NPF adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

<sup>9</sup> Muh. Alfarizi arzan, *Analisis pengaruh likuiditas (ldr) dan kredit macet (npl) terhadap tingkat profitabilitas pada pt bank mandiri*, jurnal ekonomi 2016.

Risiko kredit yang diterima bank adalah salah satu risiko komersial bank yang disebabkan oleh ketidakpastian pengembalian atau tidak terbayarnya kredit yang diberikan kepada debitur bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk kualitas kredit bank, yang menyebabkan peningkatan masalah kredit dan kerugian. Sebaliknya, semakin rendah NPF, semakin besar laba atau laba bank.

*Funding-to-deposit ratio* (FDR) menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang diperoleh bank. FDR mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan, mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. Margin keamanan FDR bank umumnya berkisar antara 78 dan 100 persen.<sup>10</sup>

Seberapa besar atau kecil rasio FDR bank memengaruhi profitabilitas bank. Semakin banyak dana yang diberikan kepada nasabah sebagai kredit, semakin kecil jumlah dana tetap dan pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga FDR tentunya meningkat, yang berarti profitabilitas bank juga meningkat.

Rasio kecukupan modal, juga dikenal sebagai CAR, adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak faktor risiko, seperti kredit, investasi surat berharga, dan tagihan bank lain, dimasukkan ke dalam keuntungan total bank dan properti. Singkatnya, CAR adalah kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan kerugian dari operasi kredit atau perdagangan surat berharga dengan modal yang tersedia. Semakin besar nilai CAR bank, semakin besar

---

<sup>10</sup> Muh. Alfarizi arzan, *Analisis pengaruh likuiditas (ldr) dan kredit macet (npl) terhadap tingkat profitabilitas pada pt bank mandiri*, jurnal ekonomi 2016.

risiko yang dapat mereka ambil untuk setiap kredit atau jaminan yang berhasil. Hal ini berdampak pada nilai aset (ROA), yang berbanding lurus dengan profitabilitas bank. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk membiayai kegiatan perbankan, yang merupakan kondisi yang menguntungkan bagi bank secara signifikan. Artinya, lebih banyak CAR berarti lebih banyak keuntungan bank, atau jika CAR meningkat maka ROA juga meningkat, dan sebaliknya.

Peneliti harus dapat menentukan subjek penelitian mereka saat melakukan kegiatan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar setiap penelitian yang kita lakukan dapat dilakukan dengan baik dan benar, serta terarah dan terkonsentrasi pada masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

Penulis menggunakan faktor Islam dalam penelitian ini karena, menurut Suharsim Arikunto, "Objek penelitian adalah apa yang menjadi variabel objek penelitian, dan objek penelitian adalah tempat variabel itu tetap." Laporan informasi pembiayaan dari bank syariah, terutama Bank Syariah Indonesia Palopo, diperiksa oleh Perbankan Indonesia. Penulis menggunakan faktor Islam dalam penelitian ini karena, menurut Suharsim Arikunto, "Objek penelitian adalah apa yang menjadi variabel objek penelitian, dan objek penelitian adalah tempat variabel itu tetap." Laporan informasi pembiayaan dari bank syariah, terutama Bank Syariah Indonesia Palopo, diperiksa oleh Perbankan Indonesia.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta:Rineka cipta

Berlandaskan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis sangat ingin melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Kredit Macet Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Palopo Periode 2019-2022**”.

### **B. Rumusan masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan:

1. Apakah pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas?
2. Apakah pengaruh kredit macet secara parsial terhadap profitabilitas?
3. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)?
4. Apakah rasio likuiditas, kredit macet dan *capital adequacy ratio* secara simultan mempengaruhi profitabilitas?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pemaknaan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, oleh karena itu maksud dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengaruh likuiditas secara parsial atas profitabilitas .
2. Untuk memahami pengaruh kredit macet secara parsial atas profitabilitas.
3. Untuk memahami pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas.
4. Untuk memahami pengaruh likuiditas, kredit macet, dan *Capital Adequacy*

*Ratio* secara simultan terhadap profitabilitas.

#### **D. Manfaat penelitian**

Berlandaskan tujuan penelitian yang telah disebutkan , manfaat penelitian yang diharapkan terhadap penelitian ini ialah, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Studi ini dapat membantu memperluas pengetahuan tentang perbankan syariah, terutama tentang bagaimana likuiditas dan kredit macet berdampak pada tingkat profitabilitas bank Mandiri Syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bank syariah mandiri cabang palopo, di harapkan penelitian ini membagikan saran terhadap badan keuangan syariah pada Bank Syariah Indonesia kota palopo agar memahami tentang dampak likuiditas atau kredit macet atas tingkat profitabilitas pada bank.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian Vina Oktaviani Dewi (2022): "*Pengaruh Likuiditas dan Kredit Sulit Terhadap Profitabilitas Perusahaan*" berfokus pada bagaimana likuiditas dan kesulitan kredit mempengaruhi profitabilitas perusahaan (penelitian). antara tahun 2011 dan 2020, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk. Bagaimana likuiditas mempengaruhi profitabilitas PT? Bagaimana NPL mempengaruhi profitabilitas PT Bank CIMB Niaga, Tbk dari tahun 2011 hingga 2020? Bagaimana profitabilitas PT Bank CIMB Niaga, Tbk dipengaruhi oleh likuiditas dan utang yang tidak berfungsi selama periode 2011–2020? antara tahun 2011 dan 2020, Bank CIMB Niaga, Tbk.

Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa variabel X 1 (likuiditas) tidak berdampak signifikan terhadap variabel Y (profitabilitas) secara parsial, dan variabel X 2 (kredit bermasalah) berdampak negatif terhadap variabel Y (profitabilitas). Di sisi lain, likuiditas dan kredit bermasalah berdampak signifikan terhadap profitabilitas PT Bank.<sup>12</sup>

2. Penelitian Filo Martua Horas Sihombing berjudul "*Dampak kredit bermasalah terhadap solvabilitas dan profitabilitas PT. Summit Oto Finance Cabang Palembang 2018–2020*". Penelitian ini berfokus pada

---

<sup>12</sup> Vina oktaviani dewi “ *Pengaruh Likuiditas dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas perusahaan (Suatu Studi pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk periode 2011-2020)*. Skripsi Universitas Galu (2022)

dampak kredit bermasalah terhadap likuiditas dan profitabilitas PT. Summit Oto Finance cabang Palembang, yang berlokasi di Jalan Jendral Basuki Rahmat no. 53 Ario Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan. Data primer digunakan dalam penelitian ini. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode klasik, yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta regresi linier sederhana, uji bagian, koefisien determinasi, dan uji korelasi koefisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk kredit bermasalah dan likuiditas adalah 0,03 atau 3%, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk profitabilitas kredit bermasalah adalah 0,39 atau 39%. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen (X) dengan kredit bermasalah memiliki korelasi positif yang cukup dengan likuiditas dan rentabilitas (Y), yaitu 3% dan 39%. Variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini memberikan penjelasan tambahan.<sup>13</sup>

3. Wulandari, Penelitian yang diterbitkan dalam *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* berjudul "*Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Agronaga Tbk Tahun 2010–2019*" bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan teknik analisis kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis klasik, uji t, dan uji F.

---

<sup>13</sup> Boy Martua Horas Sihombing. "*Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Summit Oto Finance cabang Palembang tahun 2018-2020*". *Skripsi Universitas Tridianti Palembang*. (2022)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas LDR berpengaruh negatif kecil terhadap penyaluran kredit dan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.<sup>14</sup>

4. Muhammad Yusuf Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “*Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020*”, Saat ini, Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk maju, terutama dalam hal keuangan. Bank syariah memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia, karena mereka dapat menyediakan berbagai jenis layanan perbankan untuk hampir semua sektor yang berkaitan dengan sektor keuangan. Studi ini menyelidiki bagaimana variabel CAR, BOPO, FDR, dan NPF berdampak pada profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan. Data time series dari 2015 hingga 2019 digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia, dengan nilai signifikansi  $\leq$  alpha 0.05. Selanjutnya, variabel BOPO, FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia, seperti yang

---

<sup>14</sup> Wulandari, “*Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2010-2019*.” *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, (2021)

ditunjukkan oleh hasil analisis data penelitian ini, di mana nilai signifikansi  $\geq$  alpha 0.05.<sup>15</sup>

5. Sakinah, Indah dalam penelitiannya yaitu, “*Pengaruh Fdr, Bopo, Car, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Perubahan dalam struktur pasar perbankan syariah dapat berdampak pada perilaku, yang berdampak pada kinerja bank. Banyaknya bank besar yang mendominasi pasar menyebabkan penyebaran alat likuid dan DPK tidak rata. Ini menunjukkan bahwa peran perbankan sebagai intermediasi masih belum sepenuhnya dilaksanakan. Kondisi ini dapat menjadi lebih buruk setelah pandemi COVID-19 muncul, yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia. Studi ini berfokus pada pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia selama pandemi COVID-19 dan kinerja perbankan syariah dari sudut pandang ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur pasar memengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia selama pandemi COVID-19. Penelitian kuantitatif ini adalah jenis penelitian deskriptif. Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah contoh dari metode pengambilan sampel purposive. Alat analisis Eviews 10 digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

---

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf, Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020, jurnal ekonomi, 2022

Hasil penelitian ini menjelaskan pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19. Variabel struktur pasar yang digunakan untuk menunjukkan kinerja perbankan syariah adalah FDR, BOPO, CAR, dan NPF, serta ROA. Uji parsial menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah, dan BOPO dan NPF mempengaruhi kinerja perbankan syariah secara negatif. Selain itu, CAR meningkatkan kinerja perbankan syariah. Bank syariah didefinisikan dalam perspektif ekonomi islam sebagai bank yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah. Ini menunjukkan secara jelas bahwa ekonomi Islam melarang perbankan syariah di Indonesia untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti riba, gharar, maisir, zhalim, bathil, dan sebagainya.<sup>16</sup>

## **B. Landasan teori**

### **1. Analisis Rasio Keuangan Bank**

Setiap bisnis, baik perbankan maupun non-perbankan, melaporkan semua transaksi keuangan mereka pada waktu tertentu. Laporan keuangan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan bank menunjukkan situasi ekonomi secara keseluruhan; Anda dapat melihat kondisi bank yang sebenarnya, bersama dengan kelebihan dan kekurangan, dan melihat kinerja manajemen bank

---

<sup>16</sup> Sakinah, Pengaruh Fdr, Bopo, Car, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal ekonomi, 2021

selama kurun waktu tertentu. Laporan keuangan juga digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan bank dan menilai kinerja manajemennya. Evaluasi kinerja manajemen adalah alat untuk mengukur seberapa baik manajemen menerapkan kebijakan perusahaan.<sup>17</sup> Angka kunci adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan satu pos penting dalam laporan keuangan dengan pos lain. Informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai entitas dengan satu sama lain disebut sebagai hubungan. Dengan demikian, kami memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dan membuat penilaian. Analisis laporan keuangan menggabungkan elemen laporan keuangan untuk memungkinkan interpretasi lebih lanjut.<sup>18</sup>

#### a. Macam-macam Rasio Keuangan

Untuk membaca laporan keuangan secara efektif, terlebih dahulu harus dilakukan analisis. Dalam analisis, indikator utama yang digunakan sesuai dengan standar saat ini. Menurut Sutrisno, metrik keuangan dapat dibagi menjadi kategori berikut:

1. Rasio berdasarkan sumber di mana rasio dirancang ,untuk disatukan menjadi :
  - a) Rasio neraca, juga dikenal sebagai rasio neraca, adalah rasio yang menggabungkan bagian-bagian neraca, seperti rasio current, rasio cash, rasio hutang, dll.
  - b) Rasio pendapatan, juga disebut sebagai rasio pendapatan, hanya menggabungkan elemen-elemen yang sudah ada dalam akun

---

<sup>17</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009)

<sup>18</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009)

pendapatan, seperti profit margin, indikator operasi, dan lain-lain.

- c) Hubungan antar laporan yang menghubungkan elemen dari dua pernyataan, seperti neraca dan laba rugi, seperti laba atas investasi, laba atas ekuitas, dan perputaran aktiva, antara lain.

2. Rasio berdasarkan sasaran pemakaian rasio yang berkaitan, rasio-rasio tersebut disatukan sebagai berikut:

- a) Rasio likuiditas adalah ukuran seberapa mampu suatu organisasi membayar hutang jangka pendeknya.
- b) Rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa mampu suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau jika likuidasi terjadi.
- c) Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber keuangan mereka.
- d) Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan.
- e) Rasio penilaian adalah metrik yang mengukur kapasitas manajemen untuk menghasilkan nilai pasar yang lebih besar daripada biaya modal.

## 2. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat memberikan tagihan. Dengan kata lain,

mereka dapat melunasi pada saat deposit dilunasi dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Cairan meningkat dengan rasio.<sup>19</sup>

Analisis rasio deposito keuangan adalah salah satu dari banyak variabel analisis yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas bank. FDR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan aspek likuiditas perusahaan perbankan. FDR adalah metrik tradisional yang menunjukkan giro, deposito berjangka, rekening tabungan, dan metrik lain yang digunakan untuk memenuhi permintaan pinjaman pelanggan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan perbankan.<sup>20</sup>

FDR menunjukkan seberapa mampu bank untuk mengembalikan uang yang ditarik dari pelanggan oleh pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasionya, semakin kurang likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pinjaman.

Bank akan sangat menguntungkan jika mereka dapat menyalurkan seluruh dana yang mereka kumpulkan. Namun, hal ini terkait dengan risiko jika pemilik dana menarik uangnya atau jika pengguna dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Di sisi lain, jika bank tidak mengarahkan dana, bank juga menghadapi risiko kehilangan keuntungan.

Jumlah kredit yang diberikan tidak mencakup kredit yang telah dibayarkan atau dicairkan; namun, itu mencakup kredit yang diberikan kepada bank lain. Giro, tabungan, dan deposit adalah semua jenis dana pihak ketiga,

---

<sup>19</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2003)

<sup>20</sup> Muh. Alfarizi arzan, *Analisis pengaruh likuiditas (ldr) dan kredit macet (npl) terhadap tingkat profitabilitas pada pt bank mandiri*, jurnal ekonomi 2016.

tetapi deposito antar bank dan giro tidak. Modal inti yang dimaksud memenuhi persyaratan Bank Indonesia, dan terdiri dari modal disetor pemilik bank, agio saham, cadangan berbeda, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Selain itu, BI menetapkan bahwa rasio pemberian kredit terhadap dana yang terhimpun tidak boleh melebihi 110 persen. Ini dibuat karena bank yang sehat tidak akan memiliki FDR yang terlalu besar, yang berarti bank akan menyalurkan kredit terlalu banyak kepada debitur. Akibatnya, kemungkinan bank tersebut menghadapi masalah likuiditas yang lebih besar.

Angka FDR yang rendah menunjukkan bahwa tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dana yang diterima, yang menunjukkan bahwa bank masih belum melakukan fungsi intermediasi dengan maksimal. Karena tingkat ekspansi kredit yang rendah, sebagian besar deposito nasabah masih berupa uang tunai, maka angka FDR yang rendah menunjukkan bahwa bank belum melakukan fungsi intermediasi dengan maksimal. Tingkat FDR ideal adalah 75 hingga 110 persen.

Semakin tinggi FDR, semakin besar profitabilitas bank, dan semakin besar ekspansi kredit yang dilakukan oleh bank. Dengan semakin besar ekspansi kredit, profitabilitas bank akan meningkat karena pendapatan bunga, yang merupakan pendapatan dari kredit, akan meningkat.

### **3. Kredit Macet**

Pengukuran tertentu harus dilakukan untuk menentukan kualitas pinjaman. Menurut aturan berikut, bank Indonesia mengategorikan kualitas kredit:

a. Lancar (*pas*)

Patokan atau standar suatu hutang dianggap mulus jika:

1. Pembayaran pokok dan/atau bunga yang tepat waktu,
2. pembayaran modal atau bunga yang tepat waktu,
3. mutasi akun aktif Anda,
4. dan bagian pinjaman yang dijamin dengan jaminan keuangan

b. Pengamatan khusus (*special mention*)

Maksudnya angsuran diucapkan mendapat pengamatan istimewa jika memperoleh ciri sebagai berikut:

- 1) Pembayaran pokok dan/atau bunga terlambat selama 90 hari atau kurang
- 2) Cerukan terjadi dari waktu ke waktu.
- 3) Kontrak yang disepakati jarang dilanggar atau
- 4) transfer akun relatif aktif.
- 5) Mendapatkan pinjaman baru.

c. Kurang lancar.

Sebuah angsuran dinyatakan macet jika memperoleh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya pinjaman pelunasan kredit utama dan/atau denda yang melewati 90 hari, atau
- 2) Kerap kedatangan cerukan,
- 3) Terdapat kecurangan atas perjanjian yang disepakati lebih dari 90 hari.
- 4) Metode mutasi rekening selalu kecil,

- 5) Adanya pertanda perkara keuangan yang dihadapi debitur, atau
- 6) Berkas kredit yang tidak memenuhi syarat.

d. Diragukan (*doubtful*)

Dinyatakan mencurigakan jika memperoleh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya keterlambatan pelunasan utang pokok dan/atau denda telah melampaui 180 hari,
- 2) Adanya cerukan tetap, dan
- 3) Adanya wan prestasi melebihi 180 hari,
- 4) Adanya integritas denda,
- 5) Berkas hukum tidak cukup kuat atas kebijakan angsuran atau pembesaran jaminan.

e. Macet (*loss*)

Mutu angsuran dinyatakan macet jika memperoleh ciri-ciri yaitu:

- 1) Adanya keterlambatan pelunasan hutang pokok dan denda telah melewati 270 hari, dan
- 2) Kebangkrutan operasi diberhentikan oleh tunggakan lain
- 3) Jaminan tidak dapat dilakukan pada nilai wajar berdasarkan undang-undang dan kondisi pasar.<sup>21</sup>

Keterlambatan sebuah layanan angsuran diakibatkan dari faktor:

1. Oleh orang perbankan

Ini karena analisis kredit kurang teliti dalam memeriksa kebenaran

<sup>21</sup> Muh. Alfarizi arzan, *Analisis pengaruh likuiditas (ldr) dan kredit macet (npl) terhadap tingkat profitabilitas pada pt bank mandiri*, jurnal ekonomi 2016.

dan keaslian dokumen serta kesalahan perhitungan indikator. Akibatnya, tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi. Krisis kredit juga dapat disebabkan oleh konflik antara analis kredit dan debitur dengan tujuan membuat analisis kredit tidak bias.

2. Oleh para nasabah
  - a. Terdapatnya tindakan terencana. Maksudnya konsumen secara sadar enggan untuk melunaskan hutang terhadap bank hingga pinjaman diperoleh mengalami keterlambatan.
  - b. Terdapatnya hal yang tak diharapkan, Maksudnya konsumen mempunyai keinginan agar melunasi, tetapi kurang sanggup disebabkan bisnis yang dijalankan mengalami musibah seperti banjir atau kebakaran.

*Gross Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang termasuk dalam kolektibilitas, yaitu 3:5. Jika NPF suatu bank selalu tinggi, itu akan berdampak pada modalnya karena NPF yang tinggi akan memaksa bank untuk membentuk PPAP dan ada kemungkinan modalnya akan terserap untuk membayar PPAP. Oleh karena itu, bank ingin memiliki NPF yang rendah, karena nilai NPF yang rendah meningkatkan keuntungan bank. Sebagai contoh, hubungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembayaran pinjaman yang diperoleh kolektabilitas 3-5}}{\text{total pembayaran angsuran yang diberikan}} \times 100\%$$

Jika bank tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai, mereka akan berusaha menekan angka NPF, karena ini merupakan salah satu indikator penting tingkat kesehatan bank. Jika bank tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai, mereka akan berusaha menekan angka NPF dan CAR.

Agar terhindar dari NPF bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah sehingga pihak bank memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dengan pembiayaan bank layak untuk dijalankan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka bank perlu melakukan analisis 5C (*Character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*) dan 7P (*Personality, party, payment, prospect, purpose, profitability dan protection*).

Dalam penyaluran pembiayaan, pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur tidak selamanya akan berhasil. sesuai dengan perjanjian pembiayaan. Ketika sebagian pembiayaan dikembalikan, itu menjadi pembiayaan bermasalah, yang berdampak pada pendapatan bank. Kondisi internal dan eksternal, baik dari pihak bank maupun nasabah, dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank, sehingga pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur berpotensi atau menyebabkan kegagalan. Kondisi eksternal berikut dapat menyebabkan kegagalan dalam pemberian pembiayaan:

- a. Perubahan kondisi ekonomi dan peraturan atau kebijakan yang mempengaruhi segmen atau bidang usaha debitur. Pemilik dan pengelola

perusahaan menghadapi tantangan terus menerus dengan perubahan ini. Kemampuan untuk mengantisipasi perubahan dan tetap fleksibel dalam mengelola usaha adalah kunci sukses bisnis.

- b. Tingkat persaingan yang tinggi, perubahan teknologi, dan perubahan preferensi pelanggan dapat mengganggu prospek usaha debitur atau membuat usaha debitur sulit untuk tumbuh sesuai dengan target bisnisnya.
- c. Faktor risiko geografis terkait dengan bencana alam yang mempengaruhi usaha debitur

#### 4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, semua bank harus memiliki rasio solvabilitas 8%. Rasio solvabilitas atau CAR adalah rasio yang memperhitungkan sejauh mana semua aset bank yang dijamin risiko (kredit, investasi, surat berharga, dan piutang dari bank lain) dibiayai oleh saham bank serta dana yang diperoleh dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, CHO dapat dianggap sebagai ukuran kecukupan modal ekuitas untuk mendukung aset berisiko. Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/6/DPNP, yang dikeluarkan pada tanggal 31 Mei 2004.

Kalkulasi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Nilai CAR sebanding dengan kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit dan aset produksi yang berisiko. Nilai CAR yang tinggi

<sup>22</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional dan berdampak besar terhadap profitabilitas, sehingga CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, nilai CAR yang tinggi meningkatkan kepercayaan bank dalam memberikan kredit.

a. Faktor-faktor *capital adequacy ratio* (CAR)

Modal sangat penting untuk pertumbuhan bisnis dan untuk menampung risiko kerugian. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, mengantisipasi risiko, dan mendorong ekspansi bisnis. Fokus penelitian tentang aspek permodalan bank adalah untuk mengetahui apakah modal bank tersebut memadai untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain, modal yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban bank untuk menyediakan modal minimum. Menurut *Bank of International Settlements* (BIS), persentase kebutuhan modal minimum disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum untuk bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. Penilaian faktor permodalan meliputi faktor-faktor berikut:

- 1) Kecukupan, komposisi, dan proyeksi permodalan bank (trend ke depan) untuk memenuhi aset bermasalah;
- 2) Kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan bank untuk mendukung permodalan usaha; dan
- 3) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi kerugian aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Selain itu, ketentuan BI mengatur perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang terdiri dari total lima belas antara aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi profitabilitas jika nilai CARnya tinggi.

Untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi CAR Bank, orang dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengurangi komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan;
- 2) Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga resiko berkurang;
- 3) Garansi bank yang hanya memperoleh hasil dari posisi yang relatif kecil tetapi dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada; dan
- 4) Komitmen surat kredit (L/C).
- 5) Penyertaan dengan risiko seratus persen harus ditinjau kembali untuk menentukan apakah bermanfaat atau tidak.
- 6) Posisi inventaris dan aktiva diusahakan agar tidak berlebihan dan tidak

hanya memenuhi kelayakan.

## 5. Profitabilitas

Laba adalah dasar dari banyak kebijakan dan keputusan perusahaan. Karena itu, sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan baru, Anda dapat membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan aset atau modal yang menguntungkan.<sup>23</sup>

Rasio profitabilitas meliputi: Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua atribut dan sumber yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, staf, cabang, dll.

- 1) *Profit margin* (PM), juga dikenal sebagai rasio margin keuntungan. Rasio ini menghitung tingkat pendapatan yang dikumpulkan dari tingkat penjualan perusahaan. Jika rasio ini rendah, itu menunjukkan tingkat penjualan perusahaan rendah, atau beban perusahaan tinggi, atau keduanya.

$$PM = \frac{\text{net income available to common stockholder}}{\text{sales}}$$

- 2) Kekuatan Laba Dasar (BEP), juga dikenal sebagai rasio laba dasar, menunjukkan tingkat laba perusahaan sebelum pajak dan bunga, atau laba sebelum bunga dan pajak, dibandingkan dengan aktiva perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi kualitasnya.

---

<sup>23</sup> Egunene F. Brigham Dan Joel F. Houston, *Fundamentals Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

$$BEP = \frac{EBIT}{TOTAL ASET}$$

- 3) Pengembalian Total Aset (ROA), atau pengembalian total aset, adalah metrik yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari asetnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari asetnya.

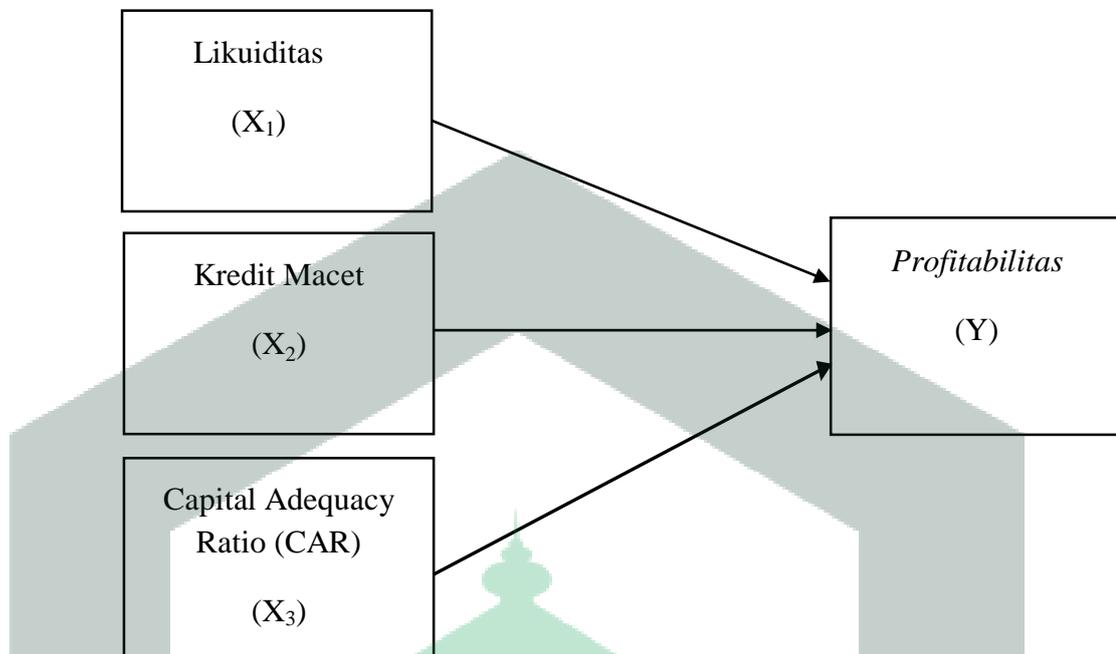
$$ROA = \frac{\text{net income available to common stockholder}}{\text{Total aset}}$$

Indikator profitabilitas menunjukkan bagaimana kebijakan likuiditas, aset, dan utang memengaruhi hasil operasi. Hubungan ini termasuk:

- a. Marjin penjualan atau keuntungan
- b. Persentase BEP
  - 1) pengembalian atas total aktiva
  - 2) pengembalian atas ekuitas saham biasa

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen, yang ditunjukkan oleh imbalan penjualan dan investasi. *Return On Investment* (ROI) adalah rasio profitabilitas yang paling umum digunakan dalam studi tentang pengaruh laba investasi terhadap laba. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang dari aset yang digunakan disebut *Return on Investment* (ROI). Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat mengetahui apakah perusahaan menggunakan aktiva dengan efisien dalam menjalankan operasinya. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas bisnis karena menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aktiva untuk menghasilkan pendapatan

### C. Kerangka pikir



**Gambar. 2.1 kerangka pikir**

Sebagai hasil dari variabel bebas dan variabel terikat, flowchart tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang saling terkait. Variabel dependen, Y, adalah profitabilitas. Variabel independen pertama, X<sub>1</sub>, adalah likuiditas, variabel kedua, X<sub>2</sub>, adalah kredit macet, dan variabel ketiga, X<sub>3</sub>, adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 : Ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
- H2 : Ada pengaruh kredit maet terhadap profitabilitas.
- H3 : Ada pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Penelitian jenis ini disebut kuantitatif karena menggunakan metode statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya.<sup>24</sup> Likuiditas (X1), kredit macet (X2), dan CAR (X3) adalah variabel bebas dalam penelitian ini, dan profitabilitas (Y) adalah variabel dependen.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis menjabat posisi penelitian di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) PT Bank Syariah Indonesia berupa laporan keuangan pada website idx.co.id. Waktu penelitian telah dilakukan dari bulan Maret hingga April.

#### C. Defenisi oprasional variabel

**Tabel. 3.1**  
**Defenisi oprasional variabel**

| No | Variabel                     | Defenisi  | Indikator |
|----|------------------------------|---|-----------|
| 1. | Likuiditas (X <sub>1</sub> ) | faktor yang menentukan kapasitas PT. Bank Syariah Indonesia untuk menyalurkan kredit secara keseluruhan dari dana pihak ketiga yang diterima. | FDR       |

<sup>24</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014, h. 39

|    |                                    |   |     |
|----|------------------------------------|---|-----|
| 2. | Kredit macet<br>( $X_2$ )          | Jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan kepada PT. Bank Syariah Indonesia          | NPF |
| 3. | Capital adequacyratio<br>( $X_3$ ) | Rasio ekuitas bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko  | CAR |
| 4. | Profitabilitas                     | metode untuk mengevaluasi kemampuan bisnis untuk menghasilkan manfaat dari aset yang dimiliki PT. Bank Syariah Indonesia. | ROA |

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk periode 2019–2022.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV.Alpabeta, 2007)

## 2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah Bank Indonesia Syariah, yang menyediakan data yang diperlukan untuk perhitungan indikator keuangan pada periode yang bersangkutan yaitu data triwulan tahun 2019–2022 secara menyeluruh sesuai dengan variabel yang diteliti. Sampel ini adalah bagian dari populasi dan karakteristik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian. Skripsi ini dibuat dengan menggunakan data berikut: Dokumentasi dan pencatatan laporan keuangan data triwulan PT Bank Syariah Indonesia dalam sampel untuk mengetahui indikator keuangan periode 2019–2022.

### **F. Teknik Analisis Data**

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi untuk peramalan, uji kelayakan model dengan uji asumsi klasik harus dilakukan. Empat pengujian terdiri dari test default klasik:

##### a. Uji normalitas data

Salah satu asumsi utama analisis regresi berganda adalah bahwa variabel bebas dan terikat harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas, yang dapat dilakukan dengan

menggunakan pengujian Kolmogorof-Smirnof, adalah tujuan dari uji normalitas.

Signifikansi Uji Kolmogorov Smirnov antara lain dijelaskan di bawah ini:

- 1) Signifikansi uji, nilai  $|FT - FS|$  terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov.
- 2) Jika nilai  $|FT - FS|$  terbesar  $<$  nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka  $H_0$  diterima ;  $H_a$  ditolak.
- 3) Jika nilai  $|FT - FS|$  terbesar  $>$  nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka  $H_0$  ditolak ;  $H_a$  diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen; jika ditemukan, itu disebut masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi antara variabel independen.  $R^2$  yang tinggi dapat diperoleh sebagai metode deteksi jika multikolinieritasnya tinggi. Namun, secara statistik tidak ada koefisien estimasi yang signifikan atau signifikan. Tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model yang baik.

Dalam uji multikolinieritas, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) nilai VIF kurang dari 0,01, multikolinieritas tidak terjadi;

- 2) nilai VIF lebih dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,8, multikolinearitas terjadi.
- 3) Namun, jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen dan t sama dengan 0,8, maka multikolinearitas tidak terjadi.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varian residual yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, uji heteroskedastisitas digunakan. Jika varian residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, itu disebut homoskedastisitas; jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas. Dispersi adalah cara untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Jika plotnya tidak memiliki pola, ini menunjukkan bahwa ada heteroskedastisitas dan tidak ada linearitas; sebaliknya, jika plotnya tidak memiliki pola, maka terjadi homoskedastisitas atau homogenitas varians, yang menunjukkan bahwa ada linearitas dan model regresi valid.<sup>26</sup>

d. Uji Autokorelasi

Tujuannya dalam model regresi linier berganda adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara residual periode  $t$  dan residual periode  $t-1$ , yang sebelumnya disebut sebagai residual periode sebelumnya. Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai

---

<sup>26</sup> Muh. Alfarizi arzan, *Analisis pengaruh likuiditas (ldr) dan kredit macet (npl) terhadap tingkat profitabilitas pada pt bank mandiri*, jurnal ekonomi 2016.

berikut :

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  berarti tidak dapat
- 3) disimpulkan  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  berarti terjadi autokorelasi<sup>27</sup>

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

|          |   |
|----------|---|
| Y        | = profitabilitas (ROA)                  |
| $\alpha$ | = <i>intercept</i> / Konstanta          |
| $\beta$  | = koefisien regresi                     |
| X1       | = likuiditas                            |
| X2       | = kredit macet                          |
| X3       | = <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)   |
| e        | = variabel-variabel yang tidak diteliti |

## 3. Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi)

Pada dasarnya, tingkat kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (Ghozali, 2011; 97). Jika nilai R<sup>2</sup> menjelaskan lebih besar, variabel independen lebih cocok untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen lebih sedikit.

<sup>27</sup> Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya* (Yogyakarta: Andi, 2004)

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinan

R = Koefisien Korelasi

#### 4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dengan perumusan hipotesis operasional, tingkat pendapatan yang relevan, dan kesimpulan.

##### a. Penetapan Hipotesis Operasional

##### 1) Secara Simultan

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ , artinya Secara simultan likuiditas, kredit macet, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank syariah Indonesia.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya secara simultan likuiditas, kredit macet, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank syariah Indonesia.

##### 2) Secara Parsial

(a)  $H_{01} : b_1 = 0$ , artinya Secara parsial likuiditas kurang berdampak signifikan atas profitabilitas pada PT. Bank syariah Indonesia.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$ , maksudnya Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan atas profitabilitas pada PT. Bank syariah Indonesia.

(b)  $H_{02} : b_2 = 0$ , maksudnya Secara parsial kredit macet kurang berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank

syariah Indonesia.

Ha2 :  $b_2 \neq 0$ , maksudnya Secara parsial kredit macet berpengaruh signifikan atas profitabilitas pada PT. Bank syariah Indonesia.

(c) H03 :  $b_3 = 0$ , maksudnya Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kurang berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank syariah Indonesia.

Ha3 :  $b_3 \neq 0$ , artinya Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak signifikan atas profitabilitas pada PT. Bank syariah Indonesia.

#### b. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti bahwa kemungkinan profitabilitas kesimpulan yang ditarik (tingkat kepercayaan) adalah 95%, dan tingkat kebenaran, kesalahan, atau signifikansi adalah 5%. Tingkat signifikansi ini biasanya digunakan untuk membandingkan hubungan antara variabel yang diteliti.

#### 1) Uji Signifikan

##### (a) Uji signifikasi secara parsial (Uji t)

Kami ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen individu melalui uji-t ini. Koefisien korelasi momen input (df) adalah  $df = n-2$ , sehingga T tabel akan ditentukan. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS.

(b) Uji signifikansi secara simultan (Uji F)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diamati melalui uji F. Untuk beberapa korelasi,  $df = (n-k-1)$ .

2) Kriteria Keputusan

(a) Secara Parsial (Uji t)

Apabila *significance t*  $< (\alpha = 0.05)$  Ho ditolak dan Ha diterima.

Apabila *significance t*  $\geq (\alpha = 0.05)$  Ho diterima dan Ha ditolak.

(b) Secara Simultan (Uji F)

Apabila *significance F*  $< (\alpha = 0.05)$  Ho ditolak dan Ha diterima.

Apabila *significance F*  $\geq (\alpha = 0.05)$  Ho diterima dan Ha ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia

##### 1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia mungkin menjadi pemimpin keuangan syariah karena memiliki populasi muslim terbesar di dunia. Pengembangan sistem industri halal di Indonesia dibantu oleh kesadaran masyarakat akan halal dan dukungan kuat dari pemangku kepentingan. Salah satunya adalah bank syariah. Dalam ekosistem industri halal, bank syariah memainkan peran penting dalam semua kegiatan ekonomi. Sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam hal pengembangan layanan inovasi produk dan pengembangan jaringan, yang semuanya menunjukkan perkembangan yang positif setiap tahunnya. Bahkan banyak bank syariah yang beroperasi sebagai korporasi menunjukkan semangat untuk maju. Semua bank syariah yang dimiliki oleh BUMN, seperti Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, adalah contohnya.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) lahir pada 1 Februari 2021, atau 19 Jumadil Akhir 1442. Presiden Joko Widodo meresmikan Istana Negara bank syariah terbesar di Indonesia. BSI adalah bank yang dibuat setelah PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah digabungkan. Dengan surat nomor SR-3/PB.1/2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi menyetujui merger tiga operasi perbankan syariah pada 27

Januari 2021. Selain itu, BSI didirikan pada 1 Februari 2021 oleh Presiden Joko Widodo.

Untuk menyediakan layanan, cakupan, dan permodalan yang lebih baik, penggabungan ini menggabungkan kekuatan ketiga bank syariah. Perbankan syariah Indonesia terpacu untuk bersaing secara global, didukung oleh Synergia melalui perusahaan induknya (Mandiri, BNI, BRI) dan Kementerian BUMN pemerintah. Penggabungan tiga bank syariah ini bertujuan untuk mewujudkan sebuah bank syariah yang akan menjadi kebanggaan negara. Diharapkan bahwa bank ini akan membawa manfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, keberadaan Bank Syariah Indonesia menunjukkan wajah perbankan syariah Indonesia yang kontemporer, universal, dan menghasilkan kebaikan bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil'Alam*).

Masa depan industri keuangan syariah jelas menjanjikan, mengingat negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini tentu saja dapat dicapai jika pengambil kebijakan bekerja sama dengan kesadaran publik akan transaksi syariah halal yang tetap sesuai dengan prinsip keuangan. Pemerintah melihat peningkatan signifikan dalam jumlah produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Akibatnya, pemerintah melihat peningkatan ini sebagai momen penting untuk membangun pilar ekonomi syariah di Indonesia. Dengan keyakinan yang optimis, pemerintah akhirnya membentuk Bank Syariah Indonesia dari tiga bank syariah yang

didirikan oleh BUMN: PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk.

Penggabungan kekuatan dari tiga bank syariah memberikan layanan yang lebih luas, cakupan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memegang 50,83% saham BSI, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85% saham, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25% saham. Sisanya adalah pemegang saham dengan kurang dari 5% saham. BSI termotivasi untuk bersaing secara global dengan menjaga sinergi bisnis dan keterlibatan pemerintah dari Kementerian BUMN.

Ini adalah tujuan dari BSI untuk membangun sebuah bank syariah yang akan menjadi kebanggaan negara dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru untuk pertumbuhan ekonomi bangsa dan kesejahteraan umum. Keberadaan BSI juga mencerminkan wajah perbankan syariah Indonesia yang modern, universal, dan menawarkan kebaikan bagi seluruh alam (*Rahtan Lil' Alam*).

BSI memiliki peluang terus-menerus untuk berkembang dan menjadi bagian dari kelompok perbankan syariah terkemuka di seluruh dunia. Indonesia bukan hanya negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, tetapi juga memiliki pertumbuhan yang positif, dukungan iklim, dan bank syariah nasional yang besar dan kuat. potensi, di mana BSI menjadi sangat penting. Kami berusaha memenuhi keinginan negara, selain dapat berperan penting dalam seluruh kegiatan ekonomi ekosistem industri halal.

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan, untuk mencapainya perusahaan terlebih dahulu membuat dan menetapkan visi dan misi untuk kegiatan selanjutnya, dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh perusahaan bertujuan untuk mengarahkan dan mengelola bisnisnya.

## 2. Sasaran Merger oleh BSI

Tujuan merger BSI adalah untuk menjadi bank syariah terbesar, barometer pasar di Indonesia, dan berdaya saing di seluruh dunia.

### a. Strategi yang kuat untuk Memaksimalkan Fasilitas untuk Nasabah Bank Syariah

Dengan bergabungnya tiga bank syariah utama ini, mereka pasti akan bekerja sama untuk memaksimalkan prospek bisnis dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Sinergi merger pasti akan menjadi lebih kuat dan sesuai dengan visi ke depan bank syariah Indonesia.

### b. Perbaikan Proses Bisnis

Pemerintah dapat dengan mudah memantau prinsip syariah yang dianut oleh BSI, dan hal ini pasti akan meningkatkan proses bisnis syariah yang telah berjalan dengan baik selama ini. Meskipun sulit untuk mendapatkan nasabah, hal itu dapat disamakan dengan proses bisnis syariah yang akan lebih baik di masa depan karena diawasi oleh satu bank.

### c. Risk Managemen

Pengendalian BSI mengurangi risiko dalam pengelolaan operasional perbankan di masa mendatang. Bank Mandiri, yang muncul

dari merger empat bank sebelumnya, telah menjadi pelajaran bahwa melebur tiga bank syariah BUMN ini menjadi satu dapat mengurangi risiko perbankan.

d. Sumber Daya Instansi

Bahkan jika dibandingkan dengan tiga perusahaan berbeda, BSI memilih sumber daya yang paling cocok untuk mengelola sektor perbankan syariah. Dengan demikian, setiap lembaga dan pengurus dipenuhi dengan ahli yang bekerja sama untuk mencapai tujuan kelembagaan yang sama.

e. Penguatan Teknologi Digital

Bank Syariah Indonesia berkomitmen untuk menstandarkan teknologi Syariah yang ada di Indonesia karena perkembangan dan inovasi perbankan terus berkembang. Diharapkan teknologi digital yang digunakan BSI dapat berfungsi sebagai standar untuk sistem teknologi informasi berbasis syariah di seluruh negara. Untuk membantu masyarakat, BSI memanfaatkan teknologi dengan mengembangkan website dan aplikasi seluler Bank Syariah Indonesia.

3. VISI dan MISI Bank Syariah Indonesia

Selanjutnya adalah visi dan misi Bank Syariah Indonesia:

Visi:

**“Top 10 Global Islamic Bank”**

Misi:

1. Menawarkan solusi keuangan syariah kepada masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2025, kami akan menjadi salah satu dari lima bank teratas berdasarkan nilai (500 T) dan nilai buku 50 T, dan kami melayani lebih dari 20 juta pelanggan.

2. Menjadi bank besar yang menawarkan nilai terbaik bagi pemegang saham.

"5 Bank Paling Menguntungkan di Indonesia (ROE 18%) dan Nilai Kuat (PB>2)."

3. Menjadi perusahaan yang dihormati dan menghargai bakat terbaik Indonesia.

"Perusahaan dengan nilai-nilai yang kuat dan pengaruh masyarakat yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya berbasis kinerja bagi karyawannya"

## **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Untuk tahun referensi 2019–2022, penelitian ini menyelidiki pengaruh likuiditas (FDR), kredit macet (NPF), dan rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perhitungan terpilih Bank Syariah Indonesia, terutama laporan keuangan perhitungan. Rasio-rasio PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2019–2022 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Rata-rata Nilai FDR, NPF, CAR DAN ROA PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2019-2022.**

| <b>Tahun</b> | <b>Triwulan</b>     | <b>FDR</b> | <b>NPF</b> | <b>CAR</b> | <b>ROA</b> |
|--------------|---------------------|------------|------------|------------|------------|
| <b>2019</b>  | Triwulan I          | 79,55      | 4,34       | 27,82      | 0,43       |
|              | Triwulan II         | 85,25      | 4,51       | 26,88      | 0,32       |
|              | Triwulan III        | 90,40      | 3,97       | 26,55      | 0,32       |
|              | Triwulan IV         | 80,12      | 3,38       | 25,26      | 0,31       |
| <b>2020</b>  | Triwulan I          | 92,10      | 2,95       | 21,99      | 1,00       |
|              | Triwulan II         | 91,01      | 2,49       | 23,73      | 0,90       |
|              | Triwulan III        | 82,65      | 1,73       | 19,38      | 0,84       |
|              | Triwulan IV         | 80,99      | 1,77       | 19,04      | 0,81       |
| <b>2021</b>  | Triwulan I          | 77,28      | 0,92       | 23,10      | 1,72       |
|              | Triwulan II         | 74,53      | 0,93       | 22,58      | 1,78       |
|              | Triwulan III        | 74,45      | 1,02       | 22,75      | 1,70       |
|              | Triwulan IV         | 73,39      | 0,87       | 22,09      | 1,61       |
| <b>2022</b>  | Triwulan I          | 74,37      | 0,90       | 17,20      | 1,93       |
|              | Triwulan II         | 78,14      | 0,74       | 17,31      | 2,03       |
|              | Triwulan III        | 81,45      | 0,59       | 17,19      | 2,08       |
|              | Triwulan IV         | 79,37      | 0,57       | 20,29      | 1,98       |
|              | Rata-rata tertinggi | 92,10      | 4,51       | 27,82      | 2,08       |
|              | Rata-rata terendah  | 73,39      | 0,57       | 17,19      | 0,31       |

Sumber: laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2019-2022

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bagaimana profitabilitas (ROA) dan non-performing loan (NPF) PT Bank Syariah Indonesia Tbk berubah selama periode penelitian dari 2019 hingga 2022. Dalam kasus ini, setiap variabel dapat diketahui dengan periode tertentu. Perbankan syariah mencatat rata-rata kredit macet (NPF) tertinggi sebesar sebesar 4,51% pada tiwulan II tahun 2019 dan rata-rata pengembalian investasi (ROA) tertinggi sebesar 2,08% pada triwulan III tahun 2022 dan rata-rata terendah sebesar 0,31% pada triwulan IV tahun 2019.

### C. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam bagian ini, masing-masing variabel dari data yang diolah dengan SPSS versi 25 dibahas atau digambarkan. Di sisi lain, hasil pengolahan data SPSS versi 25 digambarkan dalam bentuk statistik deskriptif, yang mencakup jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), minimum dan maksimum, dan standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk masing-masing variabel yang dilaporkan per detik:

**Tabel 4.2 Deskriptif Statistik**

| <b>Descriptive Statistics</b> |    |         |         |         |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| FDR                           | 16 | 73.39   | 92.10   | 80.9406 | 6.03813        |
| NPF                           | 16 | .57     | 4.51    | 1.9800  | 1.41897        |
| CAR                           | 16 | 17.19   | 27.82   | 22.0725 | 3.47146        |
| ROA                           | 16 | .31     | 2.08    | 1.2350  | .68095         |
| Valid N (listwise)            | 16 |         |         |         |                |

Sumber : *Output SPSS 25.0* (data olahan), 2023

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 sampel, seperti yang ditunjukkan oleh hasil yang disajikan pada Tabel 4.2. Berdasarkan perhitungan di atas, data diambil dari laporan tahun anggaran Bank Syariah Indonesia 2019-2022:

#### 1. ROA

ROA adalah variabel dependen. ROA terendah (minimum) sebesar 0,31% pada triwulan IV periode tahun 2019, menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan profitabilitasnya sendiri merupakan yang terburuk pada periode tersebut. Sedangkan ROA tertinggi (maksimum) pada triwulan III periode tahun

2022 adalah sebesar 2,08% yang berarti kemampuan PT Bank Syariah dalam meningkatkan laba sendiri paling baik diantara periode lainnya. Mengenai rata-rata (*average*) ROA sebesar 1,23%, dapat disimpulkan bahwa secara statistik, tingkat ROA PT Bank Syariah yang tercatat di bursa BEI tahun 2019-2022 melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,5% , agar kita bisa mendapat untung besar. Sedangkan untuk melihat besar deviasi data rasio ROA dapat dilihat dari standar deviasi sebesar 0,68%. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk variabel ROA dapat dikatakan baik karena nilai standardeviasinya lebih kecil dari rata-ratanya.

## 2. FDR

Variabel independen pertama adalah variabel FDR. Tingkat FDR PT Bank Syariah Indonesia yang akan didaftarkan di BEI dari tahun 2019 hingga 2022 melebihi standar FDR Bank Indonesia sebesar 80%, yang berarti kredit yang disalurkan lebih besar dari jumlah uang yang dihimpun oleh pihak ketiga. Nilai FDR tertinggi (maksimum) adalah 92,10% pada triwulan I periode tahun 2020, sedangkan rasio FDR tertinggi (minimum) adalah 73,39% pada triwulan IV periode tahun 2021. Untuk melihat seberapa besar deviasi data FDR, kita dapat melihat standar deviasi sebesar 6,03%. Ini menunjukkan bahwa, karena nilai simpangannya lebih kecil dari rata-rata, data untuk variabel FDR dapat dianggap baik.

## 3. NPF

Faktor independen lainnya adalah NPF. NPF terendah (minimum)

sebesar 0,57% pada triwulan IV tahun 2022 dan NPF tertinggi (maksimum) sebesar 4,51% pada triwulan II tahun 2019. Dengan rata-rata (*mean*) NPF sebesar 1,98%, dapat disimpulkan bahwa tingkat NPF PT Bank Syariah Indonesia yang tercatat di bursa pada tahun 2019–2022 berada dalam batas aman, yaitu tidak melebihi standar 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa antara tahun 2019 dan 2022, bank yang diuji dalam penelitian ini rata-rata memiliki sedikit kredit bermasalah. Namun demikian, standar deviasi dapat dilihat dari rasio NPF, yaitu 1,41%, yang menunjukkan bahwa data untuk variabel NPF dapat dianggap baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari rata-rata.

#### 4. CAR

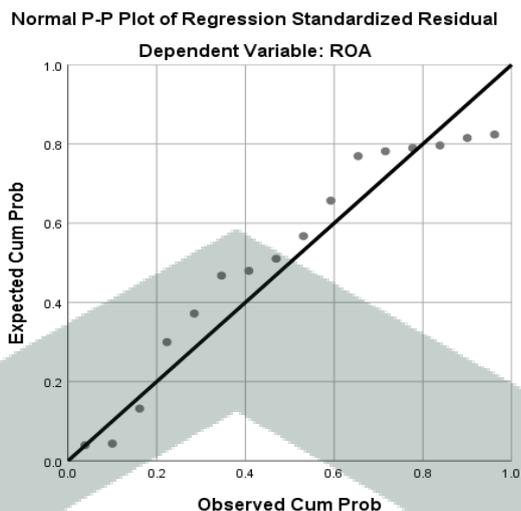
Variabel independen ketiga, yang juga dikenal sebagai CAR, atau rasio solvabilitas, menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 17,19% pada triwulan III tahun 2022 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 27,82% pada triwulan I tahun 2019. Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa tingkat CAR PT Bank Syariah Indonesia di BEI dari tahun 2019 hingga 2022 berada di atas batas aman, yaitu melebihi 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CAR PT Bank Syariah Indonesia di BEI Variabel CAR memiliki standar deviasi 3,47%, yang menunjukkan bahwa data didistribusikan secara merata karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

#### D. Uji Asumsi Klasik

Apakah hubungan dalam model regresi benar-benar signifikan dan representatif dapat dinilai dengan menggunakan pengujian hipotesis klasik. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah asumsi klasik dari penelitian ini.

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel terikat, bebas atau kedua-duanya, dan apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik idealnya mengikuti distribusi normal atau menyimpang darinya. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dipahami dengan menampilkan kerangka data pada grafik. Model regresi menghilangkan asumsi normalitas jika data berada di luar diagonal dan dimasukkan ke arah diagonal yang berlawanan. Dapat dipahami bahwa Uji T dan F menunjukkan bahwa jumlah residu sesuai dengan jumlah distribusi normal. Jika asumsi ini salah, statistik Uji tidak berlaku lagi untuk ukuran sampel kecil. Dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk analisis data, diperoleh hasil P-Plot sebagai berikut:



Sumber : *Output SPSS 25,0 (data olah) 2023*

**Gambar 4.1 Normal P-Plot**

Suatu sampel data dikatakan berdistribusi normal dalam Uji Normalitas dengan menggunakan grafik normal *P-P Pot Of regresi Standardized Residual* jika garis data rill (titik-titik) mengikuti garis diagonal. Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik sampel secara keseluruhan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk menjelaskan hasil percobaan Uji Normalitas, peneliti melakukan Uji Kolmogrov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Kolmogrov Smimov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 16                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .25243080               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .170                    |
|                                  | Positive       | .149                    |
|                                  | Negative       | -.170                   |
| Test Statistic                   |                | .170                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200                    |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS 25,0 (data diolah), 2023.*

Selanjutnya, dalam tabel uji normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov test suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya berada diatas 0,05 (5%) dan sebaliknya. pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2- tailed )* adalah sebesar 0,324 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil ini dapat disimplkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang berkualitas baik selalu menghindari korelasi dengan variabel dasar. Dalam model regresi multikolinear, tingkat batas yang digunakan untuk mendeteksi nol hipotesis akan semakin besar, dan kemungkinan memperoleh hipotesis yang menonjol juga akan semakin besar sebagai akibat dari perkiraan yang terlalu rendah yang terus-menerus yang disebabkan oleh variabel independen. Multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan melihat batas toleransi dan variance inflasi faktor (VIF).

Berdasarkan pengujian Uji Multikolinearitas dengan SPSS 25.0 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (constant) |                         |       |
|       | FDR        | 0.541                   | 1.847 |
|       | NPF        | 0.213                   | 4.704 |
|       | CAR        | 0.305                   | 3.283 |

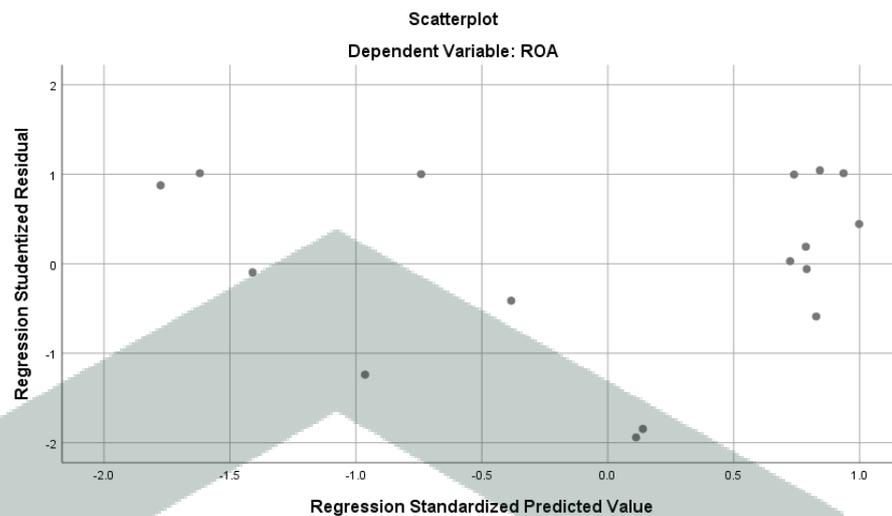
a. Dependen Variabel ROA

sumber: *Output SPSS 25.0* (data diolah), 2022

Dari tabel diatas dilihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam varians yang diamati dalam model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, sebaran antara nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SRESID) variabel dependen dapat diamati. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas dan skor tersebar di sumbu Y di atas dan di bawah 0. Tidak adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas adalah tanda model regresi yang baik. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam plot scatter berikut:



Sumber: *Output SPSS 25.0* (data diolah), 2023

**Gambar 4.2 Scatterplot**

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Titik-titik ini tidak menumpuk atau mengisi satu ruang, dan mereka juga tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi yang digunakan.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier berganda, uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara residual periode  $t$  dan residual periode  $t-1$ , atau sebelumnya. Tes Durbin-Watson (DW) adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan tes ini. Hasil uji autokorelasi dari uji DW ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .929 <sup>a</sup> | .863     | .828              | .28223                     | 1.175         |

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25.0* (data diolah), 2023

Agar mengetahui muncul atau tidaknya autokorelasi oleh karna itu dilaksanakan pengujian Durbin-Watson (DW) atas ketetapan seperti berikut:

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  artinya tak ada autokorelasi
- b)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  artinya tidak ada
- c) disimpulkan  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  artinya terjadinya autokorelasi

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.175, nilai ini lebih kecil dari 1,21 yang berarti terdapat autokorelasi.

#### **E. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Penggunaan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen, profitabilitas (ROA), kredit bermasalah (NPF), rasio kecukupan modal (CAR), dan likuiditas (FDR) berdampak pada variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien trivariat:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |           | Unstandardized |           | Standardized | t      | Sig. |
|-------|-----------|----------------|-----------|--------------|--------|------|
|       |           | Coefficients   |           | Coefficients |        |      |
|       |           | B              | Std.Error | Beta         |        |      |
| 1     | (Constan) | 2.150          | 1.639     |              | 1.312  | .214 |
|       | FDR       | -.002          | .016      | -.021        | -.145  | .887 |
|       | NPF       | -.455          | .111      | -.948        | -4.086 | .002 |
|       | CAR       | .008           | .038      | .041         | .212   | .836 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25.0* (data diolah), 2023

Tabel 4.6 menampilkan persamaan regresi; nilai di kolom B tabel koefisien, dengan konstanta variabel bebas (a) di baris pertama dan baris berikutnya. Hasil analisis persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 2.150 + (-.002)\text{FDR} + (-0.455)\text{NPF} + 0.008\text{CAR} + e_i$$

Hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan persamaan regresi yang tercantum di Tabel 4.6:

1. Persamaan regresi linier berganda memiliki nilai konstanta 2.150, yang menunjukkan bahwa variabel dependen, *return on equity* (ROA), meningkat sebesar 2.150 dengan asumsi variabel independen (FDR, NPF, dan CAR) tetap.
2. Koefisien Rasio Likuiditas (FDR) sebesar -0.002, yang menunjukkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar -0,002% untuk setiap kenaikan FDR sebesar 1%.
3. Koefisien kredit macet (NPF) sebesar -0,455 menunjukkan bahwa dengan setiap kenaikan 1% pada NPF, profitabilitas (ROA) menurun sebesar

-0,445 persen.

4. Koefisien rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa dengan setiap kenaikan 1% CAR, profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,008 persen.

#### F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang berada di antara nol dan satu, dapat digunakan untuk mengetahui kekokohan model yang digunakan sebagai prediktor. Fleksibilitas struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel independen dapat diukur dengan menggunakan nilai persegi R yang disesuaikan dari regresi. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$ :

**Tabel 4.7 Hasil Uji  $R^2$  Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .929 <sup>a</sup> | .863     | .828              | .28223                     |

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25.0* (data diolah), 2023

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). besarnya angka koefisien determinasi tersebut sama dengan 86,3% angka tersebut berarti bahwa FDR, NPF dan CAR berpengaruh terhadap ROA sebesar 86,3%. sedangkan sisanya sebesar 13,7% ( $100\% - 86,3\% = 13,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## G. Hasil pengujian hipotesis

### 1. Hasil Uji F (Simultan)

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menunjukkan bagaimana variabel independen dan variabel dependen berpengaruh satu sama lain.

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan uji F:

**Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 6.000          | 3  | 2.000       | 25.108 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .956           | 12 | .080        |        |                   |
|                    | Total      | 6.955          | 15 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

Sumber: *Output SPSS 25.0* (data diolah), 2023

Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Variabel CAR dan FDR dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap NPF apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh hasil F, statistik sebesar 25,108 dengan nilai probabilitas 0.000 sedangkan nilai F tabel tingkat signifikansi 5% dapat diperoleh melalui perhitungan berikut :

$$df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = (\text{Jumlah data}- \text{jumlah variabel independen} - 1 )$$

$$df_2 = 16 - 3 - 1 = 12$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,885. Nilai F hitung yang ditunjukkan oleh tabel lebih besar dari nilai F tabel, yaitu  $25,108 > 3,885$ . Dengan begitu dapat disimpulkan

bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya adalah membandingkan nilai sig pada tabel ANOVA dengan taraf sig ( $\alpha$ ), yang digunakan oleh peneliti, yaitu 0,05. Diketahui pada tabel bahwa nilai sig sebesar 0.000. karena nilai sig lebih kecil dari taraf sig ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (X1), NPF (X2) dan CAR (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y) pada Bank Syariah Indonesia.

## 2. Hasil Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji T adalah untuk menentukan apakah variabel dependen, yaitu profitabilitas (ROA), dipengaruhi secara parsial oleh variabel independen, yaitu likuiditas (FDR), kredit bermasalah (NPF), dan rasio kecukupan modal (CAR). Nilai pelunasannya dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh parsial ini. Hipotesis yang diajukan diterima atau dianggap signifikan jika nilai signifikannya kurang dari 0,10 atau 10%. Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,10 atau 10%, maka hipotesis tersebut ditolak atau dianggap tidak signifikan. Hasil perhitungan uji-t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji t (Persial)**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup> |       |              |        |      |
|--------------|---------------------------|-------|--------------|--------|------|
|              | Unstandardized            |       | Standardized | t      | Sig. |
|              | Coefficients              |       | Coefficients |        |      |
| B            | Std.Error                 | Beta  |              |        |      |
| 1 (Constant) | 2.150                     | 1.639 |              | 1.312  | .214 |
| FDR          | -.002                     | .016  | -.021        | -.145  | .887 |
| NPF          | -.455                     | .111  | -.948        | -4.086 | .002 |
| CAR          | .008                      | .038  | .041         | .212   | .836 |

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25.0* (data diolah), 2023

Metode pengujian uji t atau uji parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel, dengan signifikansi 0,025 (diperoleh dari  $0,05/2 = 0,025$ , karena menggunakan dua arah), serta nilai  $df = 12$  (diperoleh dari rumus  $n-3-1$  dimana n adalah jumlah data,  $16-3-1 = 12$ ), maka diperoleh t tabel sebesar 2,17881. berdasarkan hasil uji t dihitung menggunakan SPSS 25.0 maka dapat diambil kputusan sebagai berikut:

1. FDR memiliki t hitung sebesar -0,145 dengan tingkat signifikansi 0,887 karena nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ( $-0,145 < 2,03011$ ), maka variabel FDR dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. kemudian diketahui pula bahwa variabel FDR memiliki nilai Signifikansi 0,887 lebih besar dari 0,05 ( $0,887 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa cukup bukti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi variabel FDR (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).
2. NPF memiliki t hitung sebesar -4.086 dengan tingkat signifikansi

0,002 karena nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ( $-4.086 < 2,03011$ ), maka variabel NPF dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap ROA. kemudian diketahui pula bahwa variabel NPF memiliki nilai Signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa cukup bukti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi variabel NPF (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

3. CAR memiliki t hitung sebesar 0,212 dengan tingkat signifikansi 0,836 karena nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ( $0,212 < 2,03011$ ), maka variabel CAR dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. kemudian diketahui pula bahwa variabel CAR memiliki nilai Signifikansi 0,836 lebih besar dari 0,05 ( $0,836 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa cukup bukti  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi variabel CAR (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

## H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh FDR, NPF dan CAR sebagai berikut :

5. Koefisien likuiditas, variabel pertama, dihitung berdasarkan rasio FDR sebesar -0,002 dan nilai T sebesar -0,145. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR secara signifikan tidak lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,887, sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) perusahaan perbankan syariah. Oleh karena itu, hipotesis

pertama bahwa likuiditas (FDR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (ROA) ditolak. Ini ditunjukkan oleh nilai likuiditas (FDR) yang memiliki nilai koefisien sebesar -0,002, yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) menurun sebesar -0,002% dengan setiap penurunan FDR sebesar 1%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vina Oktavian Dewi (2022) yang berjudul "*Pengaruh Likuiditas dan Kredit Sulit Terhadap Profitabilitas Perusahaan*" Studi menunjukkan bahwa secara parsial Pengaruh FDR yang signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDR menyebabkan penurunan likuiditas, yang menunjukkan peningkatan ROA.

Rasio FDR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang rendah, dan likuiditas yang rendah mengarah pada keuntungan yang lebih besar. Namun, peningkatan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap ROA karena faktor lain sepenggal Artinya, bank akan mendapatkan keuntungan jika FDR tinggi.<sup>28</sup>

6. Sebagai variabel kedua, rasio NPF kredit macet, memiliki nilai koefisien -0,455 dan nilai T -4,086. Hasil studi menunjukkan bahwa variabel NPF secara signifikan kurang dari 0,05, atau 0,002. Oleh karena itu, variabel NPF berdampak pada profitabilitas yang diukur dengan tingkat kemakmuran aset (ROA) perusahaan perbankan syariah. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kredit macet (NPF) memengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia diterima. Ini ditunjukkan oleh nilai kredit macet

---

<sup>28</sup> Yuwita Ariessa pravasanti, *pengaruh NPF, FDR, Terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di indonesia*. Jurnal ilmu ekonomi islam 2018

(NPF) dengan koefisien  $-0,445$ , yang menunjukkan bahwa dengan setiap kenaikan 1% pada NPF, profitabilitas (ROA) menurun sebesar  $-0,455$  persen.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandar (2021) adalah tentang "*Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Tingkat Laba (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia Agronaga Tbk Tahun 2019–2019.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel likuiditas LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Ketika NPF meningkat, ROA menurun, dan sebaliknya, ROA meningkat ketika NPF menurun. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun perusahaan perbankan telah membangun cadangan laba sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, mereka tetap menerima kredit dengan kualitas rendah atau macet dalam bentuk PPAP (harapan untuk kredit dapat diberikan secara rata), sehingga semakin tinggi NPF semakin tinggi bunga pinjaman, yang dapat menurunkan pendapatan bunga.<sup>29</sup>

7. Rasio kecukupan modal (CAR), variabel ketiga, memiliki koefisien sebesar  $0,008$  dan nilai T sebesar  $0,212$ . Hasil menunjukkan bahwa CAR tidak signifikan, yaitu lebih besar dari  $0,05$  atau  $0,836$ , dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) pada perusahaan perbankan syariah. Ini menunjukkan hipotesis ketiga bahwa CAR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

---

<sup>29</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF, DAN FDR terhadap profitabilitas bank syariah indonesia*, jurnal ekonomi dan keuangan syariah 2018

Koefisien return ratio (CAR) adalah 0,008; ini menunjukkan bahwa dengan setiap kenaikan 1% CAR, profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,008 persen.

Karena CAR yang tinggi digunakan untuk menutupi risiko kerugian, keterlambatan pertumbuhan bisnis karena CAR yang tinggi pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan bank.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Rika Yuliana Intan dan Sinta Lestari, *Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah Di Indonesia* Jurnal Ilmia Akuntansi 2021

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan data penelitian mengenai analisis dampak likuiditas, kredit macet, dan CAR terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Sepanjang musim, penulis dapat membuat kesimpulan berikut:

1. Likuiditas (FDR) berdampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ini ditunjukkan dengan fakta bahwa FDR menunjukkan tingkat signifikan 0,887 yang lebih besar dari resiko kesalahan yang diambil, yaitu 0,05 (dan di atas 5%).
2. Kredit Macet (NPF) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa NPF menunjukkan tingkat signifikan 0,002 yang lebih kecil dari resiko kesalahan yang dilakukan sebesar 0,05 ( 5%).
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dari CAR menunjukan tingkat signifikan 0,836 lebih besar dibandingkan dengan resiko kesalahan yang di ambil yaitu 0,05 (5%).
4. Variabel independen (FDR, NPF, dan CAR) mempengaruhi variabel dependen (ROA) secara bersamaan. Ini ditunjukkan oleh uji F pada taraf signifikan 0,000, yang merupakan nilai signifikan lebih rendah dari resiko kesalahan yang diambil, yaitu 0,05 atau 5%.

## B. Saran

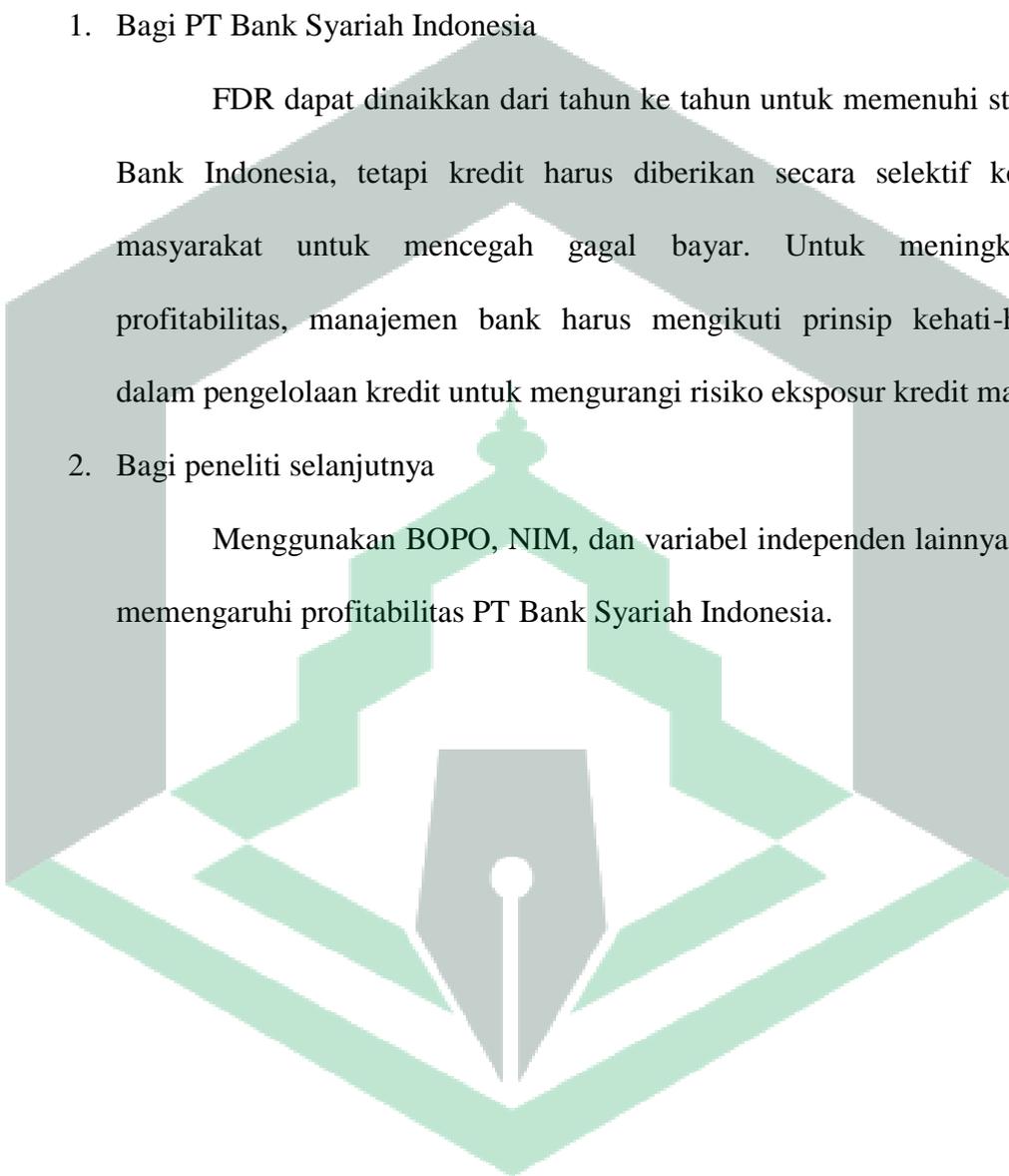
Berdasarkan temuan penelitian di atas, rekomendasi penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia

FDR dapat dinaikkan dari tahun ke tahun untuk memenuhi standar Bank Indonesia, tetapi kredit harus diberikan secara selektif kepada masyarakat untuk mencegah gagal bayar. Untuk meningkatkan profitabilitas, manajemen bank harus mengikuti prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit untuk mengurangi risiko eksposur kredit macet.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Menggunakan BOPO, NIM, dan variabel independen lainnya yang memengaruhi profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Boy Martua Horas Sihombing. *“Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Summit Oto Finance cabang Palembang tahun 2018-2020”*. Skripsi Universitas Tridianti Palembang. (2022).
- Egunene F. Brigham Dan Joel F. Houston, *Fundamentals Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2003)
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF, DAN FDR terhadap profitabilitas bank syariah indonesia*, jurnal ekonomi dan keuangan syariah 2018
- Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Muh. Alfarizi arzan, *Analisis pengaruh likuiditas (ldr) dan kredit macet (npl) terhadap tingkat profitabilitas pada pt bank mandiri*, jurnal ekonomi 2016.
- Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi IV* (Yogyakarta: Liberty. 2010)
- Putri, D.A.R., & Rachmawati, L. Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, (2022)
- Raguan Abdullah Bin Syech, Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2019)

- Rika Yuliana Intan dan Sinta Lestari, *Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah Di Indonesia* Jurnal Ilmia Akuntansi 2021
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta: 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007)
- Suhendro, D. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, (2018)
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014, h. 39
- Viethzal Rivai, dkk, *bank and financial institution management* (Jakarta: pt raja grafindopersada, 2007)
- Vina oktaviani dewi “ *Pengaruh Likuiditas dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas perusahaan (Suatu Studi pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk periode 2011-2020)*. Skripsi Universitas Galu (2022)
- Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya* (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Wulandari, “*Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2010-2019*. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, (2021)
- Yuwita Ariessa pravasanti, pengaruh NPF, FDR, Terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di indonesia. *Jurnal ilmu ekonomi islam* 2018.



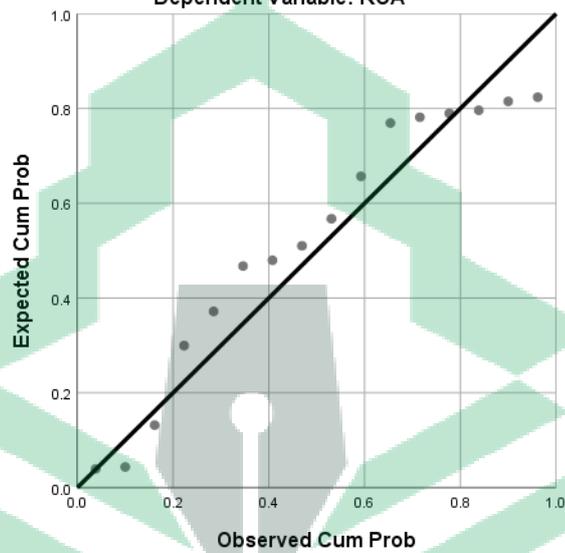
**Lampiran 1 Print Out Hasil Analisis Data dan Data Mentah PT Bank Syariah Indonesia**

**Deskriptif Statistik**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| FDR                | 16 | 73.39   | 92.10   | 80.9406 | 6.03813        |
| NPF                | 16 | .57     | 4.51    | 1.9800  | 1.41897        |
| CAR                | 16 | 17.19   | 27.82   | 22.0725 | 3.47146        |
| ROA                | 16 | .31     | 2.08    | 1.2350  | .68095         |
| Valid N (listwise) | 16 |         |         |         |                |

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: ROA



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

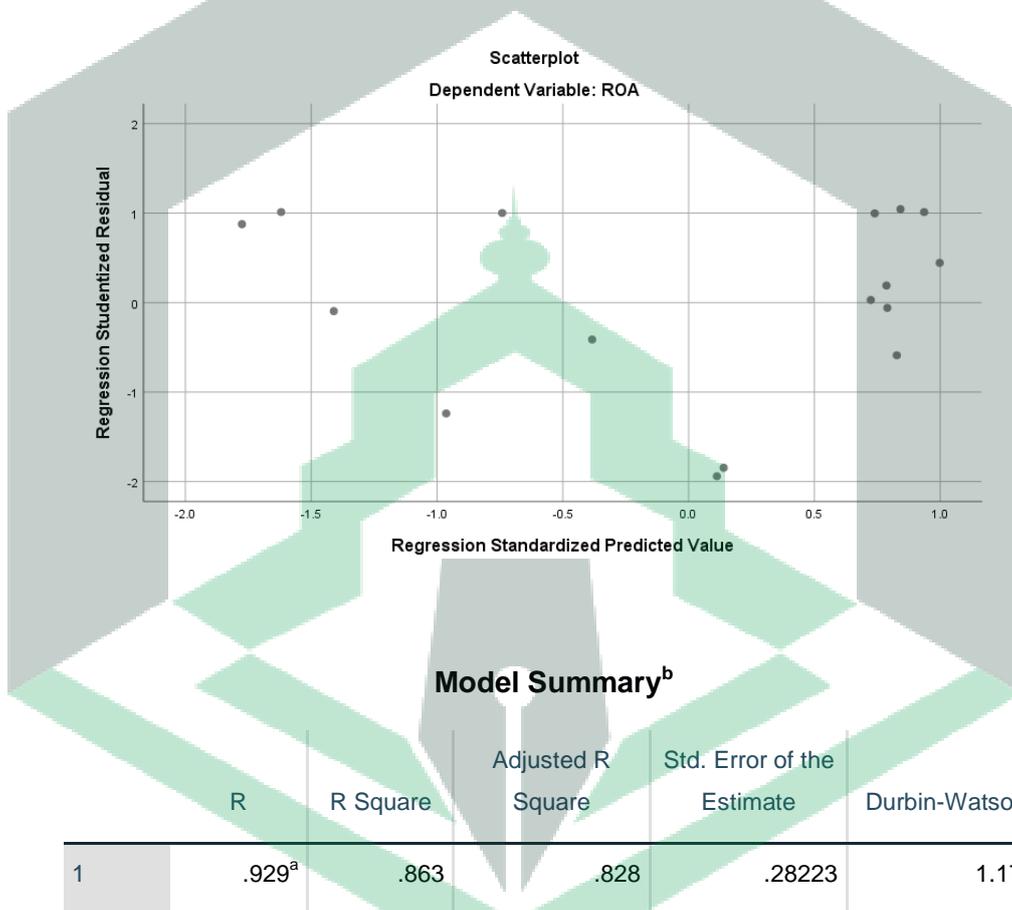
|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 16                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .25243080               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .170                    |
|                                  | Positive       | .149                    |
|                                  | Negative       | -.170                   |
| Test Statistic                   |                | .170                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200                    |

a. Test distribution is Normal.

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (constant) |                         |       |
|       | FDR        | 0.541                   | 1.847 |
|       | NPF        | 0.213                   | 4.704 |
|       | CAR        | 0.305                   | 3.283 |

a. Dependent Variable: ROA



a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 2.150                       | 1.639      |                           | 1.312  | .214 |
|       | FDR        | -.002                       | .016       | -.021                     | -.145  | .887 |
|       | NPF        | -.455                       | .111       | -.948                     | -4.086 | .002 |
|       | CAR        | .008                        | .038       | .041                      | .212   | .836 |

a. Dependent Variable: ROA

### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|------------------------|
| 1     | .929 <sup>a</sup> | .863     | .828              | .28223                 |

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 6.000          | 3  | 2.000       | 25.108 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .956           | 12 | .080        |        |                   |
|       | Total      | 6.955          | 15 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients | t | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|-----------|---------------------------|---|--------|------|
|       | B                           | Std.Error | Beta                      |   |        |      |
| 1     | (Constant)                  | 2.150     | 1.639                     |   | 1.312  | .214 |
|       | FDR                         | -.002     | .016                      |   | -.145  | .887 |
|       | NPF                         | -.455     | .111                      |   | -4.086 | .002 |
|       | CAR                         | .008      | .038                      |   | .212   | .836 |

c. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25.0* (data diolah), 2023

### LAPORAN RASIO KEUANGAN Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018

| No.                  | Rasio  | 31 Mar 2019 | 31 Mar 2018 |
|----------------------|--|-------------|-------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |             |             |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  | 27,82%      | 23,95%      |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 5,91%       | 4,07%       |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 3,55%       | 3,05%       |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 1,34%       | 1,46%       |
| 5.                   | NPF gross  | 5,68%       | 4,92%       |
| 6.                   | NPF net  | 4,34%       | 4,10%       |
| 7.                   | Return On Assets (ROA)   | 0,43%       | 0,86%       |
| 8.                   | Return On Equity (ROE)   | 2,54%       | 6,92%       |
| 9.                   | Net Imbalan (NI)   | 5,20%       | 5,16%       |
| 10.                  | Net Operating Margin (NOM)   | -0,97%      | 0,34%       |
| 11.                  | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 95,67%      | 90,75%      |
| 12.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 38,45%      | 33,78%      |
| 13.                  | Financing to Deposit Ratio (FDR)   | 79,55%      | 68,70%      |

### LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2019 (Diaudit) dan 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)

| No.                  | Rasio  | 30 Jun 2019 | 30 Jun 2018 |
|----------------------|--|-------------|-------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |             |             |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  | 26,88%      | 29,31%      |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 4,95%       | 4,04%       |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 3,47%       | 3,25%       |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 0,97%       | 1,49%       |
| 5.                   | NPF gross  | 4,98%       | 5,13%       |
| 6.                   | NPF net  | 4,51%       | 4,23%       |
| 7.                   | Return On Assets (ROA)   | 0,32%       | 0,92%       |
| 8.                   | Return On Equity (ROE)   | 1,51%       | 6,37%       |
| 9.                   | Net Imbalan (NI)   | 5,37%       | 5,18%       |
| 10.                  | Net Operating Margin (NOM)   | -0,56%      | 0,42%       |
| 11.                  | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 96,74%      | 89,92%      |
| 12.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 38,52%      | 36,06%      |
| 13.                  | Financing to Deposit Ratio (FDR)   | 85,25%      | 77,78%      |

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 30 September 2018

| No.                  | Rasio  | 30 Sep 2019 | 30 Sep 2018 |
|----------------------|--|-------------|-------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |             |             |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  | 26,55%      | 30,07%      |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 5,64%       | 4,05%       |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 3,25%       | 3,38%       |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 1,43%       | 1,56%       |
| 5.                   | NPF gross  | 4,45%       | 5,30%       |
| 6.                   | NPF net  | 3,97%       | 4,30%       |
| 7.                   | Return On Assets (ROA)   | 0,32%       | 0,77%       |
| 8.                   | Return On Equity (ROE)   | 1,60%       | 4,87%       |
| 9.                   | Net Imbalan (NI)   | 5,58%       | 5,28%       |
| 10.                  | Net Operating Margin (NOM)   | -0,56%      | 0,10%       |
| 11.                  | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 96,78%      | 91,49%      |
| 12.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 40,23%      | 35,50%      |
| 13.                  | Financing to Deposit Ratio (FDR)   | 90,40%      | 76,40%      |

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

| No.                  | Rasio  | 31 Des 2019 | 31 Des 2018 |
|----------------------|--|-------------|-------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |             |             |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  | 25,26%      | 29,73%      |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 5,49%       | 5,57%       |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 3,46%       | 4,13%       |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 1,81%       | 1,57%       |
| 5.                   | NPF gross  | 5,22%       | 6,73%       |
| 6.                   | NPF net  | 3,38%       | 4,97%       |
| 7.                   | Return On Assets (ROA)   | 0,31%       | 0,43%       |
| 8.                   | Return On Equity (ROE)   | 1,57%       | 2,49%       |
| 9.                   | Net Imbalan (NI)   | 5,72%       | 5,36%       |
| 10.                  | Net Operating Margin (NOM)   | -0,59%      | -0,27%      |
| 11.                  | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 96,80%      | 95,32%      |
| 12.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 43,00%      | 37,48%      |
| 13.                  | Financing to Deposit Ratio (FDR)   | 80,12%      | 75,49%      |

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019

| No.                  | Rasio  | 31 Mar 2020 | 31 Mar 2019 |
|----------------------|--|-------------|-------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |             |             |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  | 21,99%      | 27,82%      |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 5,77%       | 5,91%       |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 3,76%       | 3,55%       |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 2,35%       | 1,34%       |
| 5.                   | NPF gross  | 5,00%       | 5,68%       |
| 6.                   | NPF net  | 2,95%       | 4,34%       |
| 7.                   | Return On Assets (ROA)   | 1,00%       | 0,43%       |
| 8.                   | Return On Equity (ROE)   | 6,30%       | 2,54%       |
| 9.                   | Net Imbalan (NI)   | 6,08%       | 5,20%       |
| 10.                  | Net Operating Margin (NOM)   | 0,24%       | -0,97%      |
| 11.                  | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 90,18%      | 95,67%      |
| 12.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 43,22%      | 38,45%      |
| 13.                  | Financing to Deposit Ratio (FDR)   | 92,10%      | 79,55%      |

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2020 dan 30 September 2019  
(Dalam %)

| No.                  | Rasio  | 30 Sep 2020 | 30 Sep 2019 |
|----------------------|--|-------------|-------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |             |             |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  | 19,38       | 26,54       |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 3,96        | 5,64        |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,49        | 3,25        |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 2,27        | 1,43        |
| 5.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>  | 3,35        | 4,45        |
| 6.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) net</i>  | 1,73        | 3,97        |
| 7.                   | <i>Return on Assets (ROA)</i>  | 0,84        | 0,32        |
| 8.                   | <i>Return on Equity (ROE)</i>  | 5,20        | 1,60        |
| 9.                   | <i>Net Imbalan (NI)</i>  | 5,73        | 4,44        |
| 10.                  | <i>Net Operating Margin (NOM)</i>  | -0,02       | -0,45       |
| 11.                  | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 90,39       | 96,78       |
| 12.                  | <i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>  | 51,37       | 62,67       |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 37,62       | 40,23       |
| 14.                  | <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>  | 82,65       | 90,40       |

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2020 dan 30 September 2019  
(Dalam %)

| No.                  | Rasio  | 30 Sep 2020 | 30 Sep 2019 |
|----------------------|--|-------------|-------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |             |             |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  | 19,38       | 26,54       |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 3,96        | 5,64        |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,49        | 3,25        |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 2,27        | 1,43        |
| 5.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>  | 3,35        | 4,45        |
| 6.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) net</i>  | 1,73        | 3,97        |
| 7.                   | <i>Return on Assets (ROA)</i>  | 0,84        | 0,32        |
| 8.                   | <i>Return on Equity (ROE)</i>  | 5,20        | 1,60        |
| 9.                   | <i>Net Imbalan (NI)</i>  | 5,73        | 4,44        |
| 10.                  | <i>Net Operating Margin (NOM)</i>  | -0,02       | -0,45       |
| 11.                  | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 90,39       | 96,78       |
| 12.                  | <i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>  | 51,37       | 62,67       |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 37,62       | 40,23       |
| 14.                  | <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>  | 82,65       | 90,40       |

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019  
(Dalam %)

| No.                  | Rasio  | 31 Des 2020 | 31 Des 2019 |
|----------------------|--|-------------|-------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |             |             |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  | 19,04       | 25,26       |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 3,79        | 5,49        |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,33        | 3,46        |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 2,64        | 1,81        |
| 5.                   | Non Performing Financing (NPF) gross   | 3,24        | 5,22        |
| 6.                   | Non Performing Financing (NPF) net   | 1,77        | 3,38        |
| 7.                   | Return on Assets (ROA)   | 0,81        | 0,31        |
| 8.                   | Return on Equity (ROE)   | 5,03        | 1,57        |
| 9.                   | Net Imbalan (NI)   | 5,89        | 5,72        |
| 10.                  | Net Operating Margin (NOM)   | (0,08)      | (0,59)      |
| 11.                  | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 91,01       | 96,80       |
| 12.                  | Cost to Income Ratio (CIR)   | 49,63       | 57,23       |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 37,29       | 43,00       |
| 14.                  | Financing to Deposit Ratio (FDR)   | 80,99       | 80,12       |

## LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020

(Dalam %)

| No.                  | RASIO  | 31 Maret 2021 | 31 Maret 2020 |
|----------------------|--|---------------|---------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |               |               |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*   | 23,10%        | 18,57%        |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 1,59%         | 2,76%         |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,17%         | 2,36%         |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 3,01%         | 2,15%         |
| 5.                   | Non Performing Financing (NPF) gross   | 3,09%         | 3,35%         |
| 6.                   | Non Performing Financing (NPF) net   | 0,92%         | 1,57%         |
| 7.                   | Return On Assets (ROA)   | 1,72%         | 1,71%         |
| 8.                   | Return On Equity (ROE)   | 14,12%        | 14,19%        |
| 9.                   | Net Imbalan (NI)   | 6,13%         | 6,15%         |
| 10.                  | Net Operating Margin (NOM)   | 1,92%         | 0,52%         |
| 11.                  | Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 79,90%        | 83,85%        |
| 12.                  | Cost to Income Ratio (CIR)   | 49,63%        | 47,93%        |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 35,30%        | 38,15%        |
| 14.                  | Financing to Deposit Ratio (FDR)   | 77,28%        | 76,88%        |

## LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 2020

(Dalam Persentase)

| No.                  | RASIO  | 30 Juni<br>2021 | 30 Juni<br>2020 |
|----------------------|--|-----------------|-----------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |                 |                 |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  | 22,58%          | 18,96%          |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 1,59%           | 2,64%           |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,13%           | 2,25%           |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 3,10%           | 2,39%           |
| 5.                   | Non Performing Financing (NPF) gross   | 3,11%           | 3,23%           |
| 6.                   | Non Performing Financing (NPF) net   | 0,93%           | 1,52%           |
| 7.                   | Return On Assets (ROA)   | 1,70%           | 1,48%           |
| 8.                   | Return On Equity (ROE)   | 13,84%          | 11,69%          |
| 9.                   | Net Imbalan (NI)   | 6,29%           | 5,99%           |
| 10.                  | Net Operating Margin (NOM)   | 1,86%           | 1,57%           |
| 11.                  | Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 79,92%          | 83,97%          |
| 12.                  | Cost to Income Ratio (CIR)   | 49,06%          | 49,49%          |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 34,20%          | 37,58%          |
| 14.                  | Financing to Deposit Ratio (FDR)   | 74,53%          | 77,29%          |

## LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020

(Dalam Persentase)

| No.                  | RASIO  | 30 September<br>2021 | 30 September<br>2020 |
|----------------------|--|----------------------|----------------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |                      |                      |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)   | 22,75%               | 18,60%               |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 1,64%                | 1,51%                |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,10%                | 2,09%                |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 2,98%                | 2,52%                |
| 5.                   | Non Performing Financing (NPF) gross   | 3,05%                | 3,01%                |
| 6.                   | Non Performing Financing (NPF) net   | 1,02%                | 1,12%                |
| 7.                   | Return On Assets (ROA)   | 1,70%                | 1,42%                |
| 8.                   | Return On Equity (ROE)   | 13,82%               | 11,42%               |
| 9.                   | Net Imbalan (NI)   | 6,00%                | 6,14%                |
| 10.                  | Net Operating Margin (NOM)   | 1,82%                | 1,72%                |
| 11.                  | Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 79,84%               | 84,47%               |
| 12.                  | Cost to Income Ratio (CIR)   | 50,17%               | 51,65%               |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 33,98%               | 36,41%               |
| 14.                  | Financing to Deposit Ratio (FDR)   | 74,45%               | 75,69%               |

## LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam Persentase)

| No.                  | RASIO  | 31 Desember<br>2021 | 31 Desember<br>2020 |
|----------------------|--|---------------------|---------------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |                     |                     |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *  | 22,09               | 18,24               |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 1,47                | 1,41                |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,01                | 1,95                |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 3,01                | 2,66                |
| 5.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>  | 2,93                | 2,88                |
| 6.                   | <i>Non-Performing Financing (NPF) net</i>  | 0,87                | 1,12                |
| 7.                   | <i>Return On Assets (ROA)</i>  | 1,61                | 1,38                |
| 8.                   | <i>Return On Equity (ROE)</i>  | 13,71               | 11,18               |
| 9.                   | <i>Net Imbalan (NI)</i>  | 6,04                | 6,04                |
| 10.                  | <i>Net Operating Margin (NOM)</i>  | 1,75                | 1,48                |
| 11.                  | Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 80,46               | 84,61               |
| 12.                  | Cost to Income Ratio (CIR)   | 52,57               | 53,74               |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 34,51               | 35,64               |
| 14.                  | <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>  | 73,39               | 74,52               |

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2022 dan 2021

(Dalam Persentase)

| No.                  | RASIO  | 31 Maret<br>2022 | 31 Maret<br>2021 |
|----------------------|--|------------------|------------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |                  |                  |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *  | 17,20            | 23,10            |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 1,50             | 1,59             |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,03             | 2,17             |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 3,06             | 3,01             |
| 5.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>  | 2,91             | 3,09             |
| 6.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) net</i>  | 0,90             | 0,92             |
| 7.                   | <i>Return On Assets (ROA)</i>  | 1,93             | 1,72             |
| 8.                   | <i>Return On Equity (ROE)</i>  | 16,58            | 14,12            |
| 9.                   | <i>Net Imbalan (NI)</i>  | 6,01             | 6,13             |
| 10.                  | <i>Net Operating Margin (NOM)</i>  | 2,11             | 1,92             |
| 11.                  | Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 75,35            | 79,90            |
| 12.                  | Cost to Income Ratio (CIR)   | 50,51            | 49,63            |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 33,91            | 35,30            |
| 14.                  | <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>  | 74,37            | 77,28            |

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2022 dan 2021

(Dalam Persentase)

| No.                  | RASIO  | 30 Juni 2022 | 30 Juni 2021 |
|----------------------|--|--------------|--------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |              |              |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <sup>1)</sup>  | 17,31        | 22,27        |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 1,52         | 1,60         |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,03         | 2,14         |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 3,22         | 3,25         |
| 5.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>  | 2,78         | 3,11         |
| 6.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) net</i>  | 0,74         | 0,75         |
| 7.                   | <i>Return On Assets (ROA)</i>  | 2,03         | 1,64         |
| 8.                   | <i>Return On Equity (ROE)</i>  | 17,66        | 14,14        |
| 9.                   | <i>Net Imbalan (NI)</i>  | 6,16         | 6,18         |
| 10.                  | <i>Net Operating Margin (NOM)</i>  | 2,22         | 1,76         |
| 11.                  | Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 74,50        | 80,68        |
| 12.                  | Cost to Income Ratio (CIR)   | 49,40        | 48,45        |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 35,71        | 34,22        |
| 14.                  | <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>  | 78,14        | 74,48        |

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2022 dan 2021

(Dalam Persentase)

| No.                  | RASIO  | 30 September 2022 | 30 September 2021 |
|----------------------|--|-------------------|-------------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |                   |                   |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <sup>*)</sup>  | 17,19             | 22,75             |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 1,53              | 1,64              |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 2,04              | 2,10              |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 3,33              | 2,98              |
| 5.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>  | 2,67              | 3,05              |
| 6.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) net</i>  | 0,59              | 1,02              |
| 7.                   | <i>Return On Assets (ROA)</i>  | 2,08              | 1,70              |
| 8.                   | <i>Return On Equity (ROE)</i>  | 17,44             | 13,82             |
| 9.                   | <i>Net Imbalan (NI)</i>  | 6,22              | 6,00              |
| 10.                  | <i>Net Operating Margin (NOM)</i>  | 2,29              | 1,82              |
| 11.                  | Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 74,02             | 79,84             |
| 12.                  | Cost to Income Ratio (CIR)   | 50,28             | 50,17             |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 34,99             | 33,98             |
| 14.                  | <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>  | 81,45             | 74,45             |

## LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Persentase)

| No.                  | RASIO  | 31 Desember<br>2022 | 31 Desember<br>2021 |
|----------------------|--|---------------------|---------------------|
| <b>Rasio Kinerja</b> |  |                     |                     |
| 1.                   | Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <sup>9)</sup>  | 20,29               | 22,09               |
| 2.                   | Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif | 1,35                | 1,47                |
| 3.                   | Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif  | 1,79                | 2,01                |
| 4.                   | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif                                   | 3,29                | 3,01                |
| 5.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>  | 2,42                | 2,93                |
| 6.                   | <i>Non Performing Financing (NPF) net</i>  | 0,57                | 0,87                |
| 7.                   | <i>Return On Assets (ROA)</i>  | 1,98                | 1,61                |
| 8.                   | <i>Return On Equity (ROE)</i>  | 16,84               | 13,71               |
| 9.                   | <i>Net Imbalan (NI)</i>  | 6,31                | 6,04                |
| 10.                  | <i>Net Operating Margin (NOM)</i>  | 2,17                | 1,75                |
| 11.                  | Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)   | 75,88               | 80,46               |
| 12.                  | Cost to Income Ratio (CIR)   | 51,01               | 52,57               |
| 13.                  | Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan  | 34,44               | 34,51               |
| 14.                  | <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>  | 79,37               | 73,39               |

## Lampiran 2 Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771  
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

### KARTU KONTROL SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : SULISTIANY  
 NIM : 19 0902 0223  
 Prodi : Perbankan Syariah

| NO | HARI/TGL             | NAMA MAHASISWA   | JUDUL SKRIPSI  | PARAF PIMPINAN UJIAN | KET. |
|----|----------------------|------------------|--|----------------------|------|
| 1  | Selasa<br>20/06/2023 | Harmiano Lestari | Persepsi masyarakat Desa Mappaleceng terhadap Bank syariah   |                      |      |
| 2  | Jumat<br>07/07/2023  | Piswanti         | Pengaruh Komunitas dan Persewaan diri terhadap kepuasan persewaan PT PLN Luwu Utara.   |                      |      |
| 3  | Rabu<br>12/07/2023   | Imrana           | Sistem distribusi dana zakat in fak dan salakal pada badan amil zakat nasional bab. Luwu Utara.  |                      |      |
| 4  | Jumat<br>19/07/2023  | Febri fera       | Faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan jasa terhadap kepuasan nasabah koperasi manungrove   |                      |      |
| 5  | Senin<br>24/07/2023  | Nirwana          | Pengaruh media online dalam kegiatan pemerintahan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat (studi kasus pd dinas kesehatan dan kesehatan sipi bab. Luwu Utara). |                      |      |
| 6  | Rabu<br>26/07/2023   | Ica Peruta       | Manajemen strategi Badan amil zakat pito palopo terhadap pengembangan kualitas pelayanan kepada dan mustahik   |                      |      |
| 7  | Rabu<br>26/07/2023   | Diah Lestari     | Pengaruh marketing mix terhadap keputusan nasabah menggunakan produk asuransi mutakhir di BSI kep stali  |                      |      |
| 8  |                      |                  |  |                      |      |
| 9  |                      |                  |  |                      |      |
| 10 |                      |                  |  |                      |      |

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.  
 NIP 198201242009012006

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

### Lampiran 3 Keterangan MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771  
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen pengujian dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dengan ~~kurang/baik/lancar~~ dan menulis al-Qur'an dengan kurang/baik/lancar.

Nama : Sulistiani  
NIM : 1904020223  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

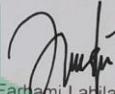
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui  
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Hendri Satrio, S.E., M.M.

Palopo, 17 Mei 2023  
Dosen Pengujian

  
A. Farhami Laila, S.E.Sy., M.E.Sy.

*\*coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.*

## Lampiran 4 Keterangan Lunas UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 HP 085243175771  
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

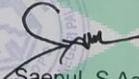
Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I  
NIP : 19720715 200604 1 001  
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha  
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

Menerangkan bahwa,

Nama : SULISTIANI  
NIM : 1904020223  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I (satu) s/d IX (Sembilan)  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 September 2023  
a.n. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha

  
Saepul, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720715 200604 1001

## Lampiran 5 Keterangan Bebas Mata Kuliah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon: 085243175771  
Email: [info@iainpalopo.ac.id](mailto:info@iainpalopo.ac.id) Website: <http://web.iainpalopo.ac.id/>

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: B571-5 /In.19/FEBI.04/KS.02/PBS/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (I) :

Nama : Sulistiani  
NIM : 1904020223  
Program Studi : Perbankan Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi perbankan syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2019/2020 s.d semester VII tahun akademik 2022/2023 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 September 2023  
Ketua Prodi Perbankan Syariah

  
Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.  
NIP. 19891207 201903 1 005

## Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

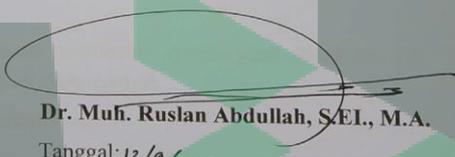
Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Analisis Prngaruh Likuiditas, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Palopo Periode 2019-1022 yang ditulis oleh:

Nama : Sulistiani  
NIM : 19 0402 0223  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqsyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

  
Dr. Mufi. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

Tanggal: 12/0/2023

## Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Sulistiani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

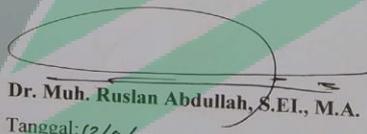
Nama : Sulistiani  
NIM : 19 0402 0223  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Prngaruh Likuiditas, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Palopo Periode 2019-1022

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian dilanjutkan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing

  
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

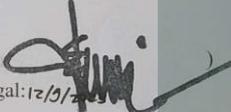
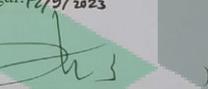
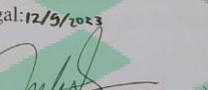
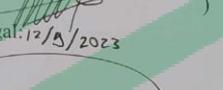
Tanggal: 12/9/2023

## Lampiran 8 Persetujuan Penguji

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Palopo Periode 2019-2022 yang ditulis oleh Sulistiani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0223, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2023 bertepatan dengan 12 Shafar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.  
Ketua Sidang/Penguji (  )  
tanggal: 12/9/2023
2. Dr. Fasiha, M.El.  
Sekretaris Sidang/Penguji (  )  
tanggal: 12/9/2023
3. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.  
Penguji I (  )  
tanggal: 12/9/2023
4. Megasari, S.Pd., M.Sc.  
Penguji II (  )  
tanggal: 12/9/2023
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.  
Pembimbing I/Penguji (  )  
tanggal: 12/9/2023

## Lampiran 9 Nota Dinas Penguji

Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.  
Megasari, S.Pd., M.Sc.  
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :  
Hal : skripsi an. Sulistiani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sulistiani  
NIM : 19 0402 0223  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Prngaruh Likuiditas, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Palopo Periode 2019-1022

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

1. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

Penguji I

2. Megasari, S.Pd., M.Sc

Penguji II

3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

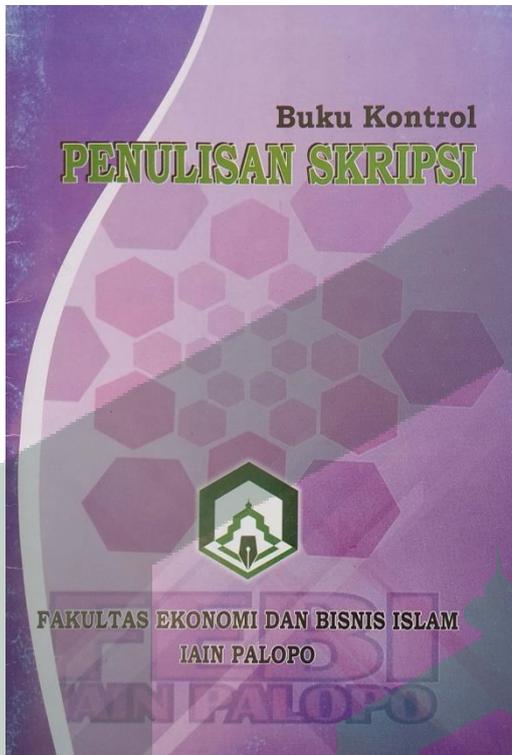
Pembimbing I/Penguji

tanggal: 12/9/2023

tanggal: 12/9/2023

tanggal: 12/9/2023

## Lampiran 10 Buku Kontrol



Buku Kontrol Penulisan Skripsi 29

**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN UJIAN MUNAQASYAH**

Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, Senin 16 Oktober 2023

Materi Konsultasi

| No. | Uraian |
|-----|--------|
| 1   | Acc    |
| 2   |        |
| 3   |        |
| 4   |        |
| 5   |        |
| 6   |        |
| 7   |        |
| 8   |        |
| 9   |        |
| 10  |        |

Penguji I.

*Abel Fackr Arno, S.E., S.P., M.Si.*  
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 30

**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN UJIAN MUNAQASYAH**

Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, Senin 16 Oktober 2023

Materi Konsultasi

| No. | Uraian   |
|-----|--|
| 1   | Perbaikan footnote                                 |
| 2   | Pemberian judul gambar di bagian atas gambar       |
| 3   | Perbaikan tabel bulak buluk bisa dihapus tabelnya. |
| 4   |  |
| 5   |  |
| 6   |  |
| 7   |  |
| 8   |  |
| 9   |  |
| 10  |  |

Penguji II.

*Measari, S.Pd., M.Sc.*  
NIP. 198306182019031015

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 31

**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN UJIAN MUNAQASYAH**

Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, Senin 16 Oktober 2023

Materi Konsultasi

| No. | Uraian |
|-----|--------|
| 1   | Acc    |
| 2   |        |
| 3   |        |
| 4   |        |
| 5   |        |
| 6   |        |
| 7   |        |
| 8   |        |
| 9   |        |
| 10  |        |

Pembimbing I.

*Dr. Muin Kusba Abdulloh, S.EI, MA.*  
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

## Lampiran 11 Sertifikat Mahad Al-Jamiah




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**Syahadah**

Nomor : In.19/PP/UPT/MAHAD AL-JAMI'AH/ 313 /VII/2020

Diberikan kepada :

**SULISTIANI**  
NIM : 19 0402 0223

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku  
*Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Empat Juli Dua Ribu Dua Puluh*



Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP 19691104 199403 1 004



Mardi Takwim, M.HI  
NIP 19680503 199803 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**TRANSKRIP NILAI**  
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH

N A M A : SULISTIANI  
N I M : 19 0402 0223  
FAK/PRODI : FEBI/D18

| NO               | MATA KULIAH      | SEMESTER | NILAI |       |
|------------------|------------------|----------|-------|-------|
|                  |                  |          | ANGKA | HURUF |
| 1                | Tahsinul Qiro'ah | I        | 75    | B     |
| 2                | Fiqih Ibadah     | II       | 75    | B     |
| <b>JUMLAH</b>    |                  |          | 150   |       |
| <b>RATA-RATA</b> |                  |          | 75,00 |       |

Predikat Kelulusan : ~~Amat Baik~~ / Baik / Cukup / Kurang

Palopo, 04 Juli 2020  
Kepala Unit  
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo



Mardi Takwim, M.HI  
NIP 19680503 199803 1 005

Lampiran 12 Sertifikat PBAK

**CERTIFICATE OF APPRECIATION**

NO : 001 / In. 19 / PAMPEL / 00 / 2019

 IAIN PALOPO

PROUDLY PRESENTED TO

**SULISTIANI**

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PESERTA,

PADA KEGIATAN PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) DENGAN TEMA "ERA 4.0 DALAM SIPAKATAU, SIPAKAINGE DAN SIPAKALEBBI" INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO TAHUN AKADEMIK 2019-2020

Palopo, 28 - 30 Agustus 2019

  
Dr. Abdullah Pirol, M.Ag.  
Rektor IAIN Palopo



  
Ari Putra Daliman  
Presiden BEM





**PBAK 2019**

### Lampiran 13 Hasil Turnitin

Analisis pengaruh likuiditas, kredit macet, dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap tingkat profitabilitas pada bank syariah Indonesia Palopo periode 2019-2022

#### ORIGINALITY REPORT



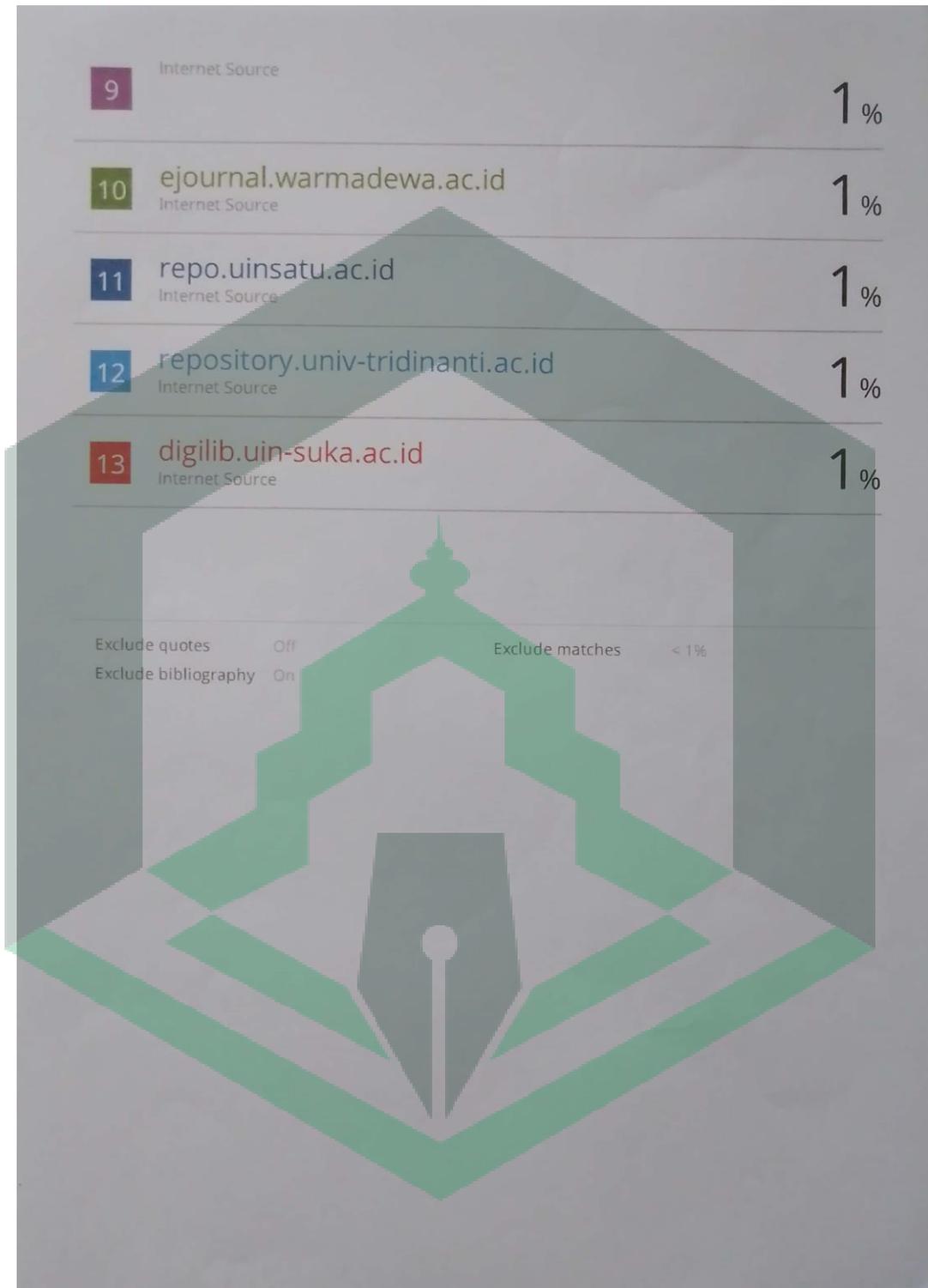
#### PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | repositori.uin-alauddin.ac.id<br>Internet Source         | 7% |
| 2 | konsultasiskripsi.com<br>Internet Source                 | 2% |
| 3 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source           | 1% |
| 4 | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet Source            | 1% |
| 5 | repositori.unsil.ac.id<br>Internet Source                | 1% |
| 6 | repository.radenfatah.ac.id<br>Internet Source           | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Merdeka Malang<br>Student Paper | 1% |
| 8 | repository.umsu.ac.id<br>Internet Source                 | 1% |

repository.ar-raniry.ac.id

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 9  | Internet Source                                     | 1 % |
| 10 | ejournal.warmadewa.ac.id<br>Internet Source         | 1 % |
| 11 | repo.uinsatu.ac.id<br>Internet Source               | 1 % |
| 12 | repository.univ-tridinanti.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 13 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source           | 1 % |

Exclude quotes  Off Exclude matches < 1%  
Exclude bibliography  On



## Lampiran 14 Nota Dinas Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**  

---

**NOTA DINAS**

Lamp. :  
Hal : skripsi an. Sulistiani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Sulistiani  
NIM : 19 0402 0223  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Prngaruh Likuiditas, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Palopo Periode 2019-1022

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

**Tim Verifikasi**

1. Mursyid, S.Pd., M.M  
tanggal :

( )

2. Irsyam, S.Kom.  
tanggal : 5/5/2023

( )



## RIWAYAT HIDUP



**Sulistiani**, lahir pada tanggal 23 April 2001 di Tolada, Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Anak ke enam dari pasangan Bapak Kenden dan Ibu Naisah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Tolada, Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Awal pendidikan penulis dimulai pada tahun 2006 di TK Negeri 03 To'lada selama satu tahun. Kemudian pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 139 Tolada. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 2 Malangke. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 11 Luwu Utara dan selesai pada tahun 2019. Setelah lulus sekolah SMA penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi negeri yang ada di Kota Palopo tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan mengambil jurusan program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.